

***EFFECT CEO NARCISME DAN SUSTANABILITYREPORTING
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN
TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2019-2022***

SKRIPSI



**AHMAD MUHLIS
105731105220**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR

JUDUL PENELITIAN:

***EFFECT CEO NARCISME DAN SUSTANABILITYREPORTING
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN
TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2019-2022***

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

AHMAD MUHLIS

NIM: 105731105220

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Roda Bisa Berputar Jika Diawali Dengan Tenaga, Teruslah Berusaha Hingga Berhasil”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil' alamin

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Keberhasilan Adalah Pilihan, Bukan Kebetulan



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian :Effect CEO Narcisme Dan Sustainability Reporting Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022

Nama Mahasiswa : Ahmad Muhtlis
No.Stambuk/NIM : 105731105220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Univesitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 03 April 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar,03 April 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Mira, S.E., M.Ak., Ak

NBM. 128 6844

Pembimbing II

Masrullah, S.E., M.Ak

NIDN. 0923089201

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Mira, S.E., M.Ak., M.Ak

NBM. 128 6844



Dr. H. And Jam'an, S.E., M.Si

NBM. 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Ahmad Muhlis, Nim : 105731105220 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 553/05/A.2-II/IV/45/2024 Tanggal 24 Ramadhan 1445 H/ 03 April 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Ramadhan 1445 H
03 April 2024 M

PANITIA UJIAN

- Pengaws Umum : Prof.Dr.H.Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
- Ketua : Dr.H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Penguji : 1. Dr. Syamsuddin, S.Pd., M.Ak
2. Amran, SE., M.Ak., Ak., CA
3. Mira, S.E., M.Ak., Ak
4. Masrullah, S.E., M.Ak

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651 507



FAKULTASEKONOMIDANBISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHMAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Muhlis

Stambuk : 105731105220

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Effect CEO Narcisme Dan Sustanability Reporting Terhadap
Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai
Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil Karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Muhlis
105731105220

Diketahui Oleh,

Ketua program studi

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM. 1286 844



**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhlis
Stambuk : 105731105220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**Effect CEO Narcisme dan Sustainability Reporting Terhadap Tax Avoidance
Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada
Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 03 April 2024

Yano Membuat Pernyataan,


Ahmad Muhlis
NIM. 105731105220

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Effect CEO Narcisme Dan Sustainability Reporting Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022”**

Skripsi penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis yaitu Bapak Nurdin dan Ibu Nursia yang selalu memberikan dukungan, semangat, pengorbanan, perhatian, harapan, kasih sayang dan doa yang tulus hingga akhir penelitian ini. Serta segala dukungan baik materil maupun moral serta doa restu dari seluruh keluarga besar penulis atas keberhasilan menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi penerang ibadah dan pencerahan dunia serta kehidupan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi penelitian ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Mira, SE., M.Ak., Ak selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Pak Masrullah, S.E., M.Ak selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi samapai ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis pada saat mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Keluarga Besar AK20B dan PA20A yang selalu menyediakan waktu untuk belajar bersama dan begitu pula semangat dan bantuannya.
9. Terimakasih kepada Teman-Teman PMM 3 UM Bengkulu selama 4,5 Bulanya, teruslah berkarya dan berjuang .
10. Terima kasih banyak kepada Keluarga dan semua kerabat. Saya tidak bisa menulis satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi Suport,semangat,dukungan, dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada teman-teman mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya pihak kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi FiiSabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikumWr.Wb

Makassar, 25 Januari 2024

Ahmad Muhlis



ABSTRAK

AHMAD MUHLIS 2024. *Effect CEO Narcisme dan Sustainability Reporting Terhadap Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Pembimbing I Mira dan pembimbing II Masrullah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CEO *Narcisme* dan *Sustainability Reporting* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 43 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Annual Report perusahaan. Analisis Metode Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Moderated Regression Analysis* serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa CEO *Narcisme* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, hal ini berarti bahwa CEO memiliki tingkat *narsisme* rendah atau tinggi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena pemerintah melalui DJP telah memberikan insentif perpajakan melalui beban bunga, pemanfaatan kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi besarnya beban pajak ditanggung oleh perusahaan. *Sustainability Reporting* berpengaruh pada *tax avoidance*, hal ini berarti bahwa dengan melakukan *sustainability Reporting* pada perusahaan maka tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang akan dilakukan perusahaan akan semakin rendah. kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi CEO *Narsisme* terhadap *Tax Avoidance*, Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat kepemilikan institusional tinggi pada perusahaan, kepemilikan institusional tetap tidak mampu memoderasi CEO *Narcisme* terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan praktek penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) meskipun memiliki karakter CEO yang *narsis* tingkat rendah maupun tinggi. dan kepemilikan institusional mampu memoderasi *Sustainability reporting* terhadap *Tax Avoidance* hal ini berarti bahwa keberadaan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi akan memperkuat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi ini mencerminkan kepemilikan institusional di Indonesia mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga investor institusi cenderung menekan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting*.

Kata Kunci : *Ceo Narcisme, Sustainability Reporting, Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional*

ABSTRACT

AHMAD MUHLIS 2024. Effect of CEO Narcism and Sustainability Reporting on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a Moderating Variable in Financial Sector Companies Listed on the IDX for the 2019-2022 Period. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Supervisor I Mira and supervisor II Masrullah

The aim of this research is to determine the influence of CEO Narcism and Sustainability Reporting on tax avoidance with institutional ownership as a moderation variable listed on the IDX. The population in this study are financial sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. The sample in this study used a purposive sampling technique, based on the specified criteria, a sample of 43 samples was obtained. The type of data used is secondary data in the form of the company's Annual Report. Analysis Data analysis methods used in this research are: Descriptive Statistics, Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis with Moderated Regression Analysis and hypothesis testing.

The research results show that the results of data analysis show that CEO narcissism has no effect on tax avoidance. This means that CEOs who have low or high levels of narcissism have no effect on tax avoidance, because the government through the DJP were provided tax incentives through interest charges, utilization of fiscal loss compensation. to reduce the amount of tax burden borne by the company. Sustainability Reporting has an effect on tax avoidance, this means that by carrying out Sustainability Reporting in companies, the level of tax avoidance that the company will carry out will be lower. Institutional ownership is not able to moderate CEO Narcissism towards Tax Avoidance. This means that even though the level of institutional ownership is high in the company, institutional ownership is still unable to moderate CEO Narcissism towards tax avoidance because the company is unable to practice tax avoidance even though it has the CEO's character. both low and high levels of narcissism. and institutional ownership is able to moderate sustainability reporting on tax avoidance. This means that the existence of institutional ownership as a moderating variable will strengthen the influence of sustainability reporting on tax avoidance. This condition reflects that institutional ownership in Indonesia considers social responsibility as one of the criteria in making investments so that institutional investors tend to pressure companies to disclose sustainability reporting.

Keywords: CEO Narcissism, Sustainability Reporting, Tax Avoidance, Institutional Ownership

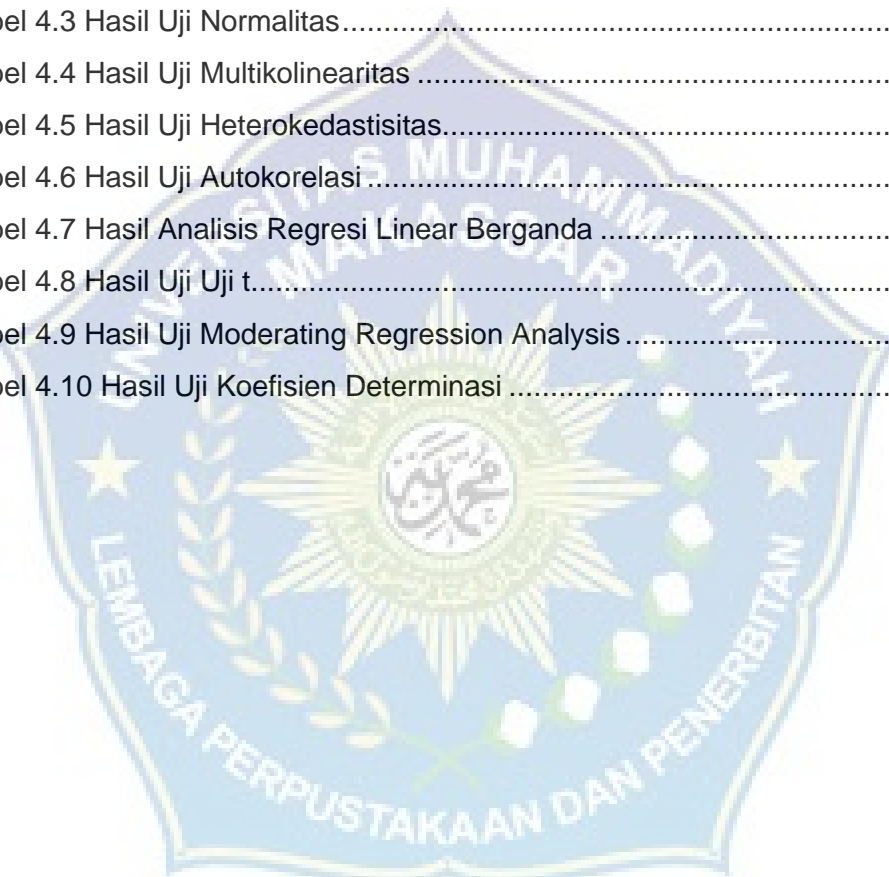
DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Teori	12
1. Stakeholders Theory	12
2. Stakeholders Theory	12
3. Theory Of Planned Behavior	13
4. CEO Narcisme	14
5. Sustainibility Reporting	16
6. Tax Avoidance	18
7. Kepemilikan Institusional.....	30
B. Tinjauan Empiris	32
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	49
F. Definisi Operasional Variabel	49
G. Metode Analisis Data	53
H. Uji Hipotesis	56
BAB IV METODE PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	58
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	58
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	59
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	60
B. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Data.....	60
2. Uji Statistik Deskriptif	65
3. Uji Asumsi Klasik	67
4. Uji Regresi Linear Berganda	70
5. Uji Hipotesis	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. CEO Narcisme Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	75
2. Sustainability Reporting Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance	75
3. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi CEO Narcisme Terhadap Tax Avoidance.....	76
4. <i>Kepemilikan Institusional Mampu Memoderasi Sustainability Reporting Terhadap Tax Avoidance</i>	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	46
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan	47
Tabel 3.3 Definisi Operasional	50
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Uji t	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderating Regression Analysis	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak adalah salah satu dari sumber penerimaan negara memberikan yang kontribusi besar dari penerimaan negara Indonesia. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyampaikan berdasarkan APBN yang dibuat oleh Kementerian Keuangan Republik Penerimaan negara Indonesia berasal dari pajak pada tahun 2023 sebesar Rp2.588,2 Triliun yang terdiri dari perpajakan Rp.1.246,97 Triliun, dari PNBPNP Rp.441,4 Triliun, dan dari Hibah Rp.0,4 Triliun (www.kemenkeu.go.id). Penerimaan pajak yang besar tentunya besar dari kesadaran pembayaran pajak wajib pajak yang penggunaannya untuk membiayai keseluruhan pengeluaran negara baik untuk pembangunan, amupun pengeluaran lainnya yang di pungut berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku (Lestari & Ningrum, 2018). Salah satu penerimaan pajak yang paling menyita perhatian adalah wajib pajak badan. Dasar pengenaan pajak untuk wajib pajak badan adalah dari besaran laba yang diperoleh.

Laba yang diperoleh dalam perusahaan tentunya bersumber dari besaran pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. Jika Pendapatan pada perusahaan tinggi maka mewajibkan perusahaan untuk membayar lebih tinggi kepada negara, sehingga di pihak perusahaan pajak yang tinggi merupakan beban yang dapat menurunkan laba (Doho dan Santoso, 2020). Berangkat dari kondisi tersebut, tidak jarang perusahaan

melakukan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, salah satunya dengan cara praktik *Tax Avoidance*. Menurut (Mardiasmo, 2019) *Tax Avoidance* merupakan praktek pengurangan pajak dengan tidak menyalahi peraturan perpajakan yang berlaku. Dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa penghindaran pajak merupakan skema transaksi yang memiliki tujuan meminimalkan / mengurangi beban pajak dengan pemanfaatan kelemahan dari ketentuan perpajakan suatu negara, demikian pula ahli pajak menyatakan sah atau legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat disebabkan oleh faktor corporate gonerment yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal dari perusahaan adalah CEO.

Chief Executive Officer atau CEO adalah seseorang yang berfungsi penting dalam perusahaan. CEO sebagai pimpinan perusahaan memegang jabatan tersebut tertinggi dalam pengurusan perusahaan dan bertanggung jawab penuh pada operasional perusahaan sehingga CEO masuk dalam kategori manajer tingkat atas di dalam perusahaan. Menurut (Hsieh, Wang, dan Demirkan, 2018). Ada beberapa faktor kepribadian CEO perusahaan yang dapat mendorong terjadinya *Tax Avoidance* (Penghindaran pajak) salah satunya adalah narsisme (Doho & Santoso, 2020)

Narcisme adalah ciri-ciri kepribadian tertentu yang didapatkan dalam banyak golongan orang termasuk CEO (Fatfouta et al., 2018). ciri-ciri kepribadian seperti harga diri, kesuksesan, kekuatan, keyakinan untuk menjadi istimewa, tuntutan akan kekaguman dan perhatian (Chatterjee & Hambrick, 2007) menemukan bahwa perilaku narsistik pemimpin perusahaan berdampak pada dinamika tindakan strategis perusahaan. Narsisme diartikan

sebagai kepercayaan diri yang berlebihan dari CEO. CEO yang terlalu percaya diri berlebihan cenderung terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak (Hsieh et al., 2018). CEO di perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda, yaitu ada CEO yang bisa menerima resiko dan ada juga yang tidak. CEO dengan karakter yang mampu mengambil risiko aktif dan berani dalam berbagai hal melakukan penghindaran pajak karena memiliki posisi dominan dalam perusahaan. CEO dengan pengambil risiko sebagai karakter yang narsisme dan dianggap sebagai ancaman dan juga cenderung merugikan perusahaan karena berani mengambil resiko yang besar. Pemimpin perusahaan secara individual dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (Dyregang et al., 2010).

Kasus mengenai CEO Melakukan *Tax Avoidance* yaitu Robert T. Brockman, maestro teknologi Texas didakwa dalam kasus penggelapan pajak senilai USD 2 miliar (Rp 29,6 triliun). Menurut aparat penegak hukum, tindakan penggelapan pajak ini merupakan yang terbesar sepanjang sejarah di Amerika Serikat. Pengadilan federal mengembalikan dakwaan yang menuduh Brockman sebagai CEO perusahaan perangkat lunak Reynolds & Reynolds terlibat dalam *Tax Avoidance*, penipuan, pencucian uang, dan kejahatan lainnya dengan menyembunyikan sekitar \$2 miliar pendapatan Internal Revenue Service selama hampir 20 tahun. Beberapa tuduhan terhadap Brockman termasuk mengoperasikan jaringan kompleks perusahaan asing dan rekening bank, menggunakan penghasilan kena pajak yang tidak dilaporkan untuk membeli kapal pesiar mewah bernama "Turmoil", membuat sistem email terenkripsi untuk berkomunikasi dengan karyawan menggunakan nama kode seperti "Bonefish" dan "snapper" (www.Liputan6.com).

Dari kasus di atas dapat diketahui bahwa CEO melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) akan mengalami penurunan karena terjadi adanya kekurangan kegiatan keberlanjutan di dalam perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan perekonomian dalam perusahaan yang kurang stabil. Padahal di era saat ini, perusahaan sendirilah yang wajib menyediakannya sebuah laporan keberlanjutan yang sering disebut dengan laporan keberlanjutan (*sustainability report/SR*) (Tarigan dan Semuel, 2015).

Pernyataan tersebut telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Ketentuan tertulis pada pasal 2 ayat 1 berbunyi "LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik."

Sustainability Report adalah laporan yang dikeluarkan untuk melaporkan kinerja perusahaan, menjelaskan bagaimana perusahaan berjalan bisnisnya dalam beberapa aspek (Samiadji Huda Setyawan, Willy Sri Yuliandari, 2018). Aspek pertama mencakup aspek ekonomi, antara lain: ada kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan sebagainya. Selanjutnya aspek yang kedua adalah aspek lingkungan hidup. Dalam pemberitaan aspek lingkungan hidup Tentu saja yang utama adalah mengungkapkan materi kepada perusahaan, tidak melupakan energi atau air, keanekaragaman hayati, emisi dan sebagainya. Selanjutnya aspek terakhir merupakan aspek sosial yang juga menjadi hal terpenting dalam laporan keberlanjutan. Pada aspek sosial ini membahas bagaimana perusahaan juga melindungi masyarakat sekitar karyawan sebagai pelaku pendukung dalam

suatu usaha. Dari pengungkapan sustainability report ini, maka perusahaan perlu bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan untuk kelangsungan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Stefani & Paramitha, 2022) mengatakan bahwa aspek ekonomi yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) adalah teknik pengurangan jumlah pembayaran pajak secara sah berdasarkan undang-undang perpajakan melalui peraturan pajak yang ada yang diungkapkan oleh (Hutagaol, 2007). Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak, dikarenakan keduanya secara legal digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak (Ali murtado Emzaed, 2018). Perencanaan pajak diterima secara umum dan legal, dan sementara penghindaran pajak merupakan tindakan yang secara umum tidak dapat diterima dan tidak legal. Secara garis besar perbedaan utamanya terletak pada bagian legalitas. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar secara sah dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia tidak lepas dari sektor keuangan. Kebijakan Publik dari Perkumpulan Prakarsa (2015) menyebutkan bahwa institusi Keuangan dan perbankan termasuk sektor yang sering melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan oleh lembaga keuangan dan bank sering menggunakan mode perencanaan pajak yang agresif dimana perusahaan akan membuat laporan pengeluaran yang besar dan diluar batas rasional dan membuat seolah-olah perusahaan sedang

merugi. Perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh lembaga keuangan dan perbankan, maka negara akan dirugikan sebanyak Rp 10-12 triliun per tahun. Salah satunya adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh Bank Central Asia (BCA). Bank BCA menghindari pajak dengan menggunakan celah atau retakan peraturan perpajakan dengan membuat laporan belanja yang melampaui batas wajar atau tidak wajar, menaikkan gaji dan tunjangan pegawai serta menyuap pegawai pajak. Pada Kasus ini melibatkan oknum DJP, Hadi Purnomo pada tahun 2004-2006. Kasus ini mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp375 miliar (Afrido, 2014).

Selain itu, kasus yang di alami oleh PT bank Danamon Indonesia Tbk. Pada tahun 2013 memiliki nilai Tax Avoidance 24,7%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 27,0%, nilai yang dihasilkan pada tahun 2014 merupakan nilai tertinggi, sedangkan pada tahun 2015 nilai tax avoidance pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk.mengalami penurunan sehingga menjadi 13,4% kasus yang terjadi di PT.Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan kasus penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan dan aturan perpajakan lainnya.jika hal ini terus berlanjut maka akan sangat merugikan bagi Negara.

Dari kasus di atas dapat diketahui bahwa tujuan dilakukannya penghindaran pajak (Tax Avoidance) suatu perusahaan adalah untuk mengecilkan beban pajak dari yang seharusnya dibayar.

Menurut hasil penelitian terdahulu (Lastyanto & Setiawan, 2022) mengatakan bahwa penghindaran pajak (Tax Avoidance) berpengaruh negatif terhadap kepemilikan institusional karena semakin tinggi modal saham yang dimiliki institusi, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak dengan

profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap sebagai variabel kontrol. Artinya kepemilikan institusional dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan penerimaan negara. Menurut (Wenny claudia, 2017) **Kepemilikan Institusional** adalah sebagian saham dipegang langsung oleh investor individu tetapi sebagian besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi. kepemilikan Institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer.

Penelitian ini senada dengan sebelumnya (Khurana & Moser, 2012); (Ngadiman & Puspitasari, 2017); (Tandean & Winnie, 2016);(Lastyanto & Setiawan, 2022) Menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ngadiman & Puspitasari, 2017), menyatakan variabel tersebut kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus ditanggung atau dibayar oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktek penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. (Slovin & Sushka, 1993) mengatakan bahwa nilai tersebut perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi sebuah alat pemantauan yang efektif. Konflik agensi dapat dikurangi dengan menggunakan kepemilikan institusional. Pemegang saham institusional mempunyai kepatuhan yang tinggi terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan dan akan bertindak lebih hati-hati dalam menghasilkan keuntungan

atau laba perusahaan, jadi dapat mengawasi dan memantau manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2019 dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak (Tax Avoidance). PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan transfer pricing yakni dengan memindahkan laba / keuntungan dalam jumlah banyak dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau mempunyai tarif pajak yang rendah, dimana dilakukan sejak tahun 2009 sampai 2017. PT. Adaro Energy Tbk diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau US\$ 125 juta lebih rendah dari yang seharusnya dibayar di Indonesia. Berdasarkan kasus ini, penghindaran pajak dilakukan dengan cara transfer pricing (www.kompasiana.com). Dimana alasan saya mengambil perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI karena salah satu sektor yang terbanyak perusahaan terdaftar di bursa efek dan juga perusahaan tersebut merupakan perusahaan publik yang laporan keuangannya dapat di lihat di webset resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id sehingga data yang saya gunakan adalah data sekunder yang dapat memudahkan saya dalam melakukan penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas serta uraian dan penjelasan tentang latar belakang, maka menjadi perhatian atau termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Effect CEO Narcisme dan Sustainability Reporting Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan**

Institusional Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan sektor keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CEO *Narcisme* Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?
2. Apakah *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?
3. Apakah CEO *Narcisme* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?
4. Apakah *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bagaimana CEO *Narcisme* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bagaimana *sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bagaimana CEO *Narcisme* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bagaimana *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam hal menambah pengetahuan tentang *Tax Avoidance* terkait bidang akuntansi dan perpajakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang perpajakan terkait dengan Effect CEO *Narcisme* dan *sustainability reporting* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran terkait dengan Effect CEO *Narcisme* dan *sustainability reporting* terhadap *tax*

avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang Tax Avoidance.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Upper Echelon Theory

Upper Echelon Theory adalah teori yang menjelaskan tentang konsep Top Level Manajemen (Manajemen Puncak) sebagai pengambil keputusan utama dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen puncak (Direktur Utama) memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan dan pengelolaan perusahaan sehingga segala hal yang berkaitan dengan karakteristik manajer puncak secara khusus mempengaruhi pengambilan keputusan di dalam perusahaan (Hambrick dan Mason, 1984). Teori ini berfokus pada CEO *Narcisme* (Chief Executive Officer) dalam hal ini menggambarkan proses pengambilan keputusan CEO, pengalaman, karakteristik, nilai dan kepribadian CEO berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan perusahaan (Falah & Mita, 2020).

2. Stakeholders Theory

Teori pemangku kepentingan adalah salah satunya teori utama yang banyak digunakan mendasari penelitian tentang *Sustainability Reporting*. Salah satu pendukung teori ini adalah (Donaldson & Preston, 1995) yang berpendapat demikian teori pemangku kepentingan memperluas tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Pemikiran awal

tentang teori pemangku kepentingan diciptakan oleh (Freeman et al., 2012), mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai suatu kelompok yang sangat mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi. Secara singkat, Freeman menjelaskan teori pemangku kepentingan sebagai respons manajer terhadap lingkungan bisnis yang sudah ada.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada khususnya pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan pada ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemiliknya (Ghozali dan Chariri, 2018). Karena itu di situlah kelangsungan hidup organisasi bergantung atas dukungan pemangku kepentingan jadi kegiatan perusahaan itu untuk mencari dukungan itu. Satu strategi untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan Kepentingan perusahaan adalah mengungkapkan laporan keberlanjutan yang memuat aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan laporan keberlanjutan sangat diharapkan memenuhi keinginan pemangku kepentingan sehingga akan menghasilkan hubungan keharmonisan antara perusahaan dan para pihak pemangku kepentingan, sehingga organisasi bisa mencapai keberlanjutan di masa depan.

3. Theory Of Planned Behavior

Theory Of Planned Behavior adalah teori yang membantu menjelaskan kecenderungan penghindaran pajak perusahaan apa yang dilakukan, serta menjelaskan tentang perilaku individu tersebut tidak menaati ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku

tidak patuh. (Widi Hidayat, 2018) Teori ini terkait perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

4. CEO *Narcisme*

Chief Executive Officer atau *CEO* merupakan seorang yang berperang penting dalam perusahaan. CEO memegang posisi tertinggi didalam perusahaan sehingga, CEO termasuk dalam kategori Top Level Manager (Manajer Tingkata Atas). CEO tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi CEO dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi, target, dan menyediakan rencana bisnis jangka pendek atau jangka panjang perusahaan dengan cara menerapkan visi dan misi perusahaan
- b. Membuat keputusan besar yang berkaitan dengan perusahaan
- c. Memiliki kewenangan dalam hal memilih bahkan memberhentikan manajer yang ada dibawahnya.
- d. Bertindak sebagai pemeran utama dalam mengelola komunikasi antara dewan direksi, dan operasi perusahaan.
- e. Memiliki tanggung jawab penuh atas kemajuan dan keberhasilan perusahaan.

Menurut (Doho & Santoso, 2020) CEO dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepribadian dan kekuasaan. Ada beberapa karakteristik dalam diri CEO yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dapat menentukan keberhasilan perusahaan, yaitu kejujuran, kepercayaan, penghargaan keragaman, semangat untuk belajar, dan semangat untuk bekerja. Berdasarkan

karakter ini, ada karakter yang sangat berpengaruh pada CEO yang sedang berkembang saat ini yaitu karakter *narcisme*.

Narcisme adalah ciri kepribadian tertentu yang dapat ditemukan di banyak kelompok orang termasuk CEO (Razak & Badollahi, 2020) Narsisme diartikan sebagai kepercayaan diri CEO yang berlebihan. (Hutahayan, 2020) menjelaskan bahwa narsisme adalah sebuah sindrom Kepribadian CEO yang mencakup beberapa sifat yang relevan dengan kepemimpinan yang efektif, seperti kebutuhan yang kuat akan harga diri (misalnya status, perhatian, kekaguman dan sanjungan), kebutuhan kepribadian yang kuat kekuasaan, kematangan emosional rendah, dan integritas rendah.

Menurut (Fatfouta et al., 2018) narsisme merupakan bagian dari karakteristik seorang CEO yang berkepribadian sisi negatif yang sejala dengan studi tentang Kepemimpinan seorang CEO. Narsisme memiliki konsep diri tinggi dan dilakukan dengan keinginan untuk mendapatkan pengakuan yang tinggi saat berinteraksi dengan orang lain (O'Reilly et al., 2018). Narsisme dilakukan oleh seorang CEO untuk menjaga citra diri yang positif untuk mencapai kepuasan bagi dirinya sendiri.

Penelitian tentang hubungan antara CEO *Narcisme* dan *Tax Avoidance* telah dilakukan oleh (Amran & Mira, 2020) dan (Pratomo et al., 2022), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh CEO Narcissism terhadap penghindaran pajak. Dapat diartikan bahwa masa jabatan seorang CEO akan lebih banyak pengalamannya sehingga bijak dalam mengambil keputusan. Dari data sampel yang telah dipaparkan,

disimpulkan bahwa CEO yang memiliki masa jabatan panjang akan cenderung lebih bijak dalam mengambil setiap keputusan demi jalannya perusahaan. Ini adalah CEO yang juga memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan perusahaan dan tugasnya. Nah, semakin lama masa jabatan CEO akan menambah pengalaman dan pengetahuan pribadinya tentang perusahaan. Sehingga hal ini akan membuat CEO yang memiliki masa jabatan yang lama cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Doho & Santoso, 2020) yang menyatakan bahwa narcissisme CEO tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan tingginya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan melalui kualitas audit. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Hsieh et al., 2018) yang menyatakan bahwa CEO berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

5. Sustainability Reporting

Sustainability Reporting adalah laporan yang memuat praktek dalam mengukur dan mengungkapkan kegiatan permasalahan sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan diharapkan mampu mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ada kerangka konseptual untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang dapat digunakan adalah Global Reporting Initiative (GRI) dalam bentuk laporan keberlanjutan. Namun, Tidak sedikit perusahaan yang belum mengungkapkan kegiatan

tanggung jawab sosialnya laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan dapat dikatakan bahwa salah satu alat yang dapat digunakan oleh pemerintah dan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat. Meskipun tidak ada kewajiban untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan, namun hal itu tetap diwajibkan bersifat sukarela, namun saat ini pengungkapan laporan-laporan tersebut menduduki posisi yang sama pentingnya laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Mutmainah, 2020) mendefinisikan keberlanjutan laporan sebagai pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela, yang melaporkan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dilihat dari 3 aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Laporan berkelanjutan menurut GRI merupakan praktik pengungkapan, pengukuran, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal. *Sustainability reporting* (Laporan Berkelanjutan) merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Penelitian Menurut (Tarigan & Samuel, 2018), *sustainability report* merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan.

Di Indonesia, Pedoman ini digunakan oleh NCSR, sebagai lembaga independen yang memberikan secara berkala penilaian pengungkapan laporan keberlanjutan disampaikan oleh perusahaan.

Keuntungan laporan keberlanjutan berdasarkan kerangka tersebut GRI (2011) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tolok ukur kinerja organisasi dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan inisiatif sukarelawan;
2. Menunjukkan komitmen organisasi untuk pembangunan berkelanjutan,
3. Bandingkan kinerja organisasi masing-masing waktu.

6. Tax Avoidance (Penghindaran pajak)

a) Pengertian pajak

Pajak adalah sumber penerimaan Negara yang terbesar di Indonesia dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Pajak dapat berperan dalam mendukung pembangunan suatu negara. Melalui retribusi pajak, negara dapat membiayai pembangunan daerah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa menerima imbalan secara langsung. . dan dipergunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

b) Fungsi Pajak

Menurut Hilarius About, (2014:3) terdapat beberapa fungsi pajak, antara lain:

1. Fungsi *Bugeter* (Penerimaan)

Fungsi yang terletak di sektor publik yang merupakan sebuah alat untuk memasukkan uang sebanyaknya kedalam kas negara yang pada waktunya dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran suatu negara.

2. Fungsi *Regulerend* (Mengatur)

Fungsi dapat mengaturnya pajak yang digunakan sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan tertentu yang terletak diluar bidang keuangan dan fungsi mengatur ini banyak dilakukan dalam sektor swasta.

c) Asas Pemungutan Pajak

Menurut Hilarius About, (2014:3) terdapat beberapa fungsi pajak, antara lain

1. Asas Sumber

Menurut asas sumber:

- a. Negara yang berwenang yang memungut pajak adalah negara tempat sumber penghasilan itu berada
- b. Yang dapat dikenakan pajak adalah orang-orang badan usaha / instansi yang memiliki sumber penghasilan
- c. Objek yang dikenakan pajak hanya yang dikeluarkan dari sumber penghasilan yang terletak di negara tersebut.

2. Asas Domisili

Menurut asas domisili:

- a. Negara yang berwenang memungut pajak adalah negara tempat pajak yang berdomisili.

- b. Yang dikenakan pajak adalah penghasilan yang diperoleh subyek pajak dimanapun.
- c. Subyek yang dikenakan pajak adalah badan usaha atau orang yang berdomisili di negara tersebut.

3. Asas Nasional

Menurut asas nasional:

- a. Yang dapat dikenakan pajak merupakan negara tempat asal kebangsaan orang yang bersangkutan
- b. Obyek pajak dapat dikenakan suatu pajak adalah seluruh penghasilan dimanapun diperoleh.
- c. Negara yang wajib memungut pajak adalah negara asal kebangsaan orang yang bersangkutan.
- d) Kewajiban penagihan pajak

- a. Kewajiban pajak

Wajib pajak harus membayar pajak, jika lengkap atau dipenuhi semua persyaratan objektif dan subjektif.

- b. Persyaratan subjektif

Wajib pajak yang memenuhi persyaratan subjektif maka dapat dikatakan sebagai wajib pajak tersebut baik orang maupun badan memenuhi kewajiban pajak subjektif. Kemudian kapan dimulainya atau timbulnya kewajiban pajak subjektif dapat dikelompokkan dalam 2, yaitu:

1. Kewajiban pajak subjektif bagi wajib pajak dalam negeri.

Kewajiban dimulai sebagai berikut:

- a) Pada saat wajib pajak di lahirkan
- b) Pada saat seorang berniat untuk tinggal di indonesia
- c) Sejak badan / instansi mendapat status sebagai badan hukum.

2. Kewajiban pajak subjektif bagi wajib pajak luar negeri, kewajibannya dimulai sejak orang atau bada/instansi mempunyai hubungan ekonomis dengan indonesia

3. Persyaratan objektif

Adalah mengenai sasaran yang akan dikenakan pajak atau sebagai objek pajak. Setiap orang atau badan usaha yang telah memenuhi syarat objektif berarti telah memenuhi kewajiban pajak objektif. Tentang kapan kewajiban pajak objektif dimulai, yaitu apabila wajib pajak mempunyai penghasilan yang melebihi penghasilan tidak kena pajak. Untuk dapat dikenakan pajak, maka kedua syarat tersebut harus dipenuhi sekaligus pada saat yang bersamaan.

4. Penagihan pajak

Utang menjamin pemasukan ke kas negara, maka pajak ditagih secara paksa, tetapi sebelum cara ini dilaksanakan terlebih dahulu harus dilakukan cara-cara penagihan yang bersifat pasif yaitu:

- a) Dengan memberikan peringatan
- b) Dengan memberikan surat teguran
- c) Dengan memberikan kesempatan untuk mengangsur pembayaran.

Didalam hukum pajak penagihan secara paksa dapat dibedakan menjadi 2 bagian sebagai berikut:

1. Paksaan yang bersifat langsung

yaitu badan / instansi pajak dapat melakukan : penagihan dengan surat paksa dan penyitaan sederhana.

2. Paksaan yang bersifat tidak langsung

Yaitu berupa penyederaan dengan penyitaan atas badan orang yang berhutang, contohnya seorang wajib pajak memiliki hutang pajak berusaha untuk menyelamatkan harta dari penyitaan dengan memindahkan barang tersebut kepada pihak ketiga, maka fiskus terpaksa melakukan paksaan ini.

e) Teori pendukung pemungutan pajak

1. Teori asuransi, menurut teori ini negara berhak memungut pajak, karena negara bertugas melindungi jiwa dan harta benda warganya.
2. Teori kepentingan, menurut teori ini negara berhak memungut pajak karena negara melindungi kepentingan jiwa dan harta benda warganya dan disini di atur pembagian beban pajak yang dikenakan pada warganya.
3. Teori bukti, menurut teori ini dasar pembenaran hak negara untuk memungut pajak adalah bahwa negara mempunyai sifat sebagai persekutuan atau kumpulan individu yang kedudukannya lebih penting dari pada individu itu sendiri

4. Teori daya pikul, menurut teori ini dasar pembenaran hak negara untuk memungut pajak adalah terletak pada jasa yang diberikan oleh negara kepada warganya, yaitu perlindungan atas jiwa dan harta bendanya. Untuk keperluan ini dibutuhkan biaya dan biaya itu dipikul oleh segenap warga yang menikmati perlindungan itu, yaitu dalam bentuk pajak. Pemungutan pajak haruslah sama beratnya untuk setiap orang. Pajak harus dipungut berdasarkan daya pikul seseorang.

5. Teori asas daya beli, menurut teori ini fungsi pemungutan pajak jika dipandang sebagai gejala dalam masyarakat, dapat dilaksanakan dengan pompa yaitu mengambil daya beli, daya beli dari rumah tangga dalam masyarakat atau rumah tangga negara dan kemudian menyalurkan kembali ke dalam masyarakat dan untuk membawanya ke arah tertentu.

f) Hapusnya utang pajak

Beberapa cara yang diterapkan bagi hapusnya utang pajak, antara lain:

1. Pembayaran, pembayaran utang pajak harus dilakukan dengan mata uang dari negara yang memungut pajak.
2. Kompensasi, dalam hukum pajak kompensasi dapat dilakukan untuk menghapus pajak yang mempunyai kelebihan pembayaran, sedang untuk jenis yang lain terdapat kekurangan pembayaran.
3. Kedaluarsa atau lewat waktu, adalah untuk memperoleh suatu hak atau dibebaskan dari suatu kewajiban karena lampaunya suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh

undang-undang. Hutang pajak akan mengalami kedaluarsa atau lampaunya apabila melewati 10 tahun.

4. Pembebasan, Pajak dinyatakan dihapus pajak terutang oleh fiskus karena tidak mampu memenuhi kewajiban pajak setelah dilakukan penyelidikan. Pembebasan ini memang diatur dalam undang-undang pajak yang bersangkutan.

g) Penggolongan pajak

Menurut Hilarius About, (2014:6) terdapat beberapa penggolongan pajak, antara lain:

1. Berdasarkan organisasi pengelolaannya

- a. Pajak pusat adalah pajak yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintahan pusat yang membiayai pengeluaran umum (negara). Contoh: PPh, PPn, PPnBM, PBB, Bea Materai
- b. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk keperluan pengeluaran rumah tangga daerah. Contoh: pajak hiburan, pajak reklame, pajak hotel, pajak restoran, pajak kendaraan bermotor, dan bea balik nama kendaraan bermotor.

2. Berdasarkan golongannya

- a. Pajak langsung adalah pajak yang pembayaran atau pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain contoh: pajak penghasilan, pajak kekayaan, dan pajak perseroan.

- b. Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembayaran atau pembebanannya dapat dilimpahkan kepada orang lain.
Contoh: PPN dan PPnBM, Cukai dan Pita Rokok.

3. Berdasarkan sifatnya

- a. Pajak subjektif adalah Pajak subjektif adalah pengenaan pajak yang didasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan objeknya
- b. Pajak objektif adalah pengenaan pajak yang didasarkan pada objeknya tanpa memperhatikan subjek pajaknya.

h) Tata Cara Pemungutan Pajak

Menurut Hilarius About, (2014:19) terdapat beberapa tata cara pemungutan pajak, antara lain:

1. Stelsel pajak, yaitu setiap macam pajak selalu dipungut berdasarkan stelsel atau sistem pajak tertentu. Terdapat beberapa macam stelsel pajak sebagai berikut:

a. Stelsel nyata / rill

Adakah sistem pengenaan pajak, yang menegenakan pajak atas penghasilan yang sebenarnya di dapat atau diperoleh dalam satu tahun pajak.

b. Stelsel fiksi

Adalah pajak yang dikenakan atas suatu penghasilan yang besarnya ditentukan berdasarkan suatu anggapan ataupun fiksi.

c. Stelsel campuran

Stelsel campuran ini umumnya didasarkan baik pada stelsel riil maupun stelsel fiksi (anggapan).

2. Sistem pemungutan pajak

a. *System self assessment*, yaitu sebuah sistem perhitungan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak sendiri, contoh PPh.

b. *Official assessment system*, yaitu perhitungan pajak yang dilakukan oleh petugas pajak, contoh penerbitan surat ketetapan pajak (SKP), PBB.

c. *Witholding assessment system*, pemungutan atau perhitungan pajak yang dilakukan oleh pihak ketiga seperti perhitungan PPh 21 dan PPN (Pajak pertambahan nilai).

i) Perlawanan pajak

Menurut Hilarius About, (2014:24) perlawanan pajak adalah wajib pajak sering melakukan berbagai upaya untuk mengecilkan pajak yang di bayar, berbagai upaya tersebut dapat berupa legal maupun tidak legal. Yang legal misalnya dengan penerapan konsep biaya yang diperkenankan dan biaya yang tidak di perkenankan. Sedangkan yang tidak legal adalah dengan sengaja menghilangkan data keuangan. Secara umum tindakan yang dilakukan untuk mengelakkan diri dari pajak adalah sebagai berikut:

a. Perlawanan pasif

Yaitu penghindaran pajak dengan cara yang legal dan diperbolehkan menurut peraturan perpajakan melalui celah-

celah dalam pelaksanaan peraturan perpajakan sehingga pajak yang dibayar menjadi kecil.

b. Perlawanan aktif

Yaitu penghindaran pajak dengan cara menghilangkan data keuangan serta pengecilan omset penjualan, memperbesar biaya sehingga labanya menjadi kecil. Dimana ada dua cara perlawanan terhadap pajak yaitu penggelapan pajak dan penghindaran pajak (tax avoidance).

Penghindaran Pajak adalah teknik pengurangan jumlah pembayaran pajak secara legal/sah berdasarkan perundang-undangan perpajakan melalui celah peraturan pajak yang ada. Menurut (Dyrenge et al., 2010) Tax Avoidance adalah bentuk kegiatan yang dapat memberikan terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak maupun kegiatan khusus yang mengurangi pajak. Menurut (Alexander Thian, 2021:20) Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut:

1. Menahan diri

Wajib Pajak harus menahan diri dengan tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenakan pajak – hal itu kena pajak. Misalnya, jangan merokok agar terhindar dari cukai tembakau.

2. Pindah lokasi

Maksud dari memindahkan lokasi, yaitu wajib pajak dapat memindahkan lokasi usaha perusahaan atau berdomisili yang tarif pajaknya lebih rendah.

3. Penghindaran pajak yuridis

Wajib Pajak dapat memanfaatkan kekosongan dari undang-undang, adanya celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang menjadi dasar potensial tax avoidance secara yuridis.

Tax Avoidance merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan internal ketentuan perpajakan suatu negara dan hal ini dianggap tidak melanggar undang-undang perpajakan (Wardani & Juliani, 2018). Ada tiga cara yang bisa digunakan untuk menghindari pajak, yaitu menunda pembayaran pajak yang terutang kondisi ekonomi perusahaan seperti pada saat perusahaan mengalaminya rugi, lakukan skema transfer pricing di negara surga pajak jika ada perusahaan di negara tersebut, dan praktik pemisahan pendapatan sehingga tarif yang dikenakan pada pendapatan berbeda (Doho & Santoso, 2020). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu keputusan manajemen perusahaan dilakukan dengan harapan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, pajak untuk perusahaan merupakan beban yang cukup besar sehingga perusahaan harus dapat mengelola beban pajak dengan baik agar menghasilkan keuntungan perusahaan yang lebih optimal (Tandean & Jonathan, 2017).

Tax Avoidance merupakan tindakan yang memanfaatkan celah hukum perpajakan yang tertuang dalam undang-undang tersebut. Komite fiskal OECD menjelaskan bahwa ada tiga karakter penghindaran pajak (Ifanda, 2016). Ketiga karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat unsur artifisial, artinya seolah-olah ada penataan di dalamnya, tetapi sebenarnya tidak ada dan selesai karena memang tidak adaada pajak.
2. Adanya pemanfaatan undang-undang dan ketentuan perpajakan (celah) secara hukum dengan tujuan tertentu.
3. Adanya unsur kerahasiaan, yang akan ditunjuk oleh perusahaan seseorang yang mengurus perpajakan perusahaan dan memberikan cara melakukan tindakan penghindaran pajak dengan persyaratan wajib pajak mampu menyimpan rahasia.

Mengukur penghindaran pajak sulit dan data pembayaran pajak dalam surat pemberitahuan pajak sulit diperoleh. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan untuk memperkirakan berapa sebenarnya pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan tidak langsung untuk mengukur variabel dependen (Penghindaran pajak), yaitu dengan menghitung rasio laba akuntansi terhadap laba kena pajak, selisihnya dilaporkan kepada pemegang saham (investor) menggunakan GAAP/SAK, sedangkan kepada kantor pelayanan pajak menggunakan GAAP/SAK. peraturan perpajakan. Perbedaan ini dikenal dengan Book Tax Gap (Desai & Dharmapala, 2017). Rusydi dan Martani berpendapat bahwa ETR (Efective Tax Rate) merupakan ukuran pengurangan pajak atau penghindaran pajak di ungkapkan oleh (Rusydi dan Martani, 2014) sejalan dengan penelitian (Sapriando, 2017) mengatakan bahwa *tax avoidance* pada penelitian ini dapat diukur dengan pendekatan CASH ETR (*Cas Effective Tax Rate*) yaitu

pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CAS\ ETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

sehingga peneliti menggunakan ukuran tersebut untuk menghitung nilai penghindaran pajaknya.

6. Kepemilikan Institusional

(Sumanto & Kiswanto, 2017) mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan penanaman modal, dan lembaga atau lembaga lain, serta kepemilikan lembaga lain. Menurut (Faisal 2004:199), kepemilikan institusional adalah pihak yang memantau perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memantau manajemen yang lebih besar. Lembaga dapat berupa yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perseroan terbatas (PT), dan lembaga lainnya. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besar kecilnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai lebih banyak saham daripada pemegang saham lainnya dapat mengawasi kebijakan manajemen yang lebih besar pula sehingga manajemen terhindar dari perilaku yang merugikan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat kontrol yang dilakukan oleh pihak eksternal

terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional sangat penting untuk pengawasan dan pengelolaan jatuh tempo kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan operasi bisnis dioptimalkan. Ini karena investor institusi terlibat dalam keputusan strategis dan karena itu tidak mudah untuk percaya pada manipulasi keuntungan. Pengawasan yang dimaksud untuk menjamin kekayaan pemegang saham, dan pengaruh pemilik institusi sebagai otoritas pengawas oleh investasi besar di pasar modal.

Pengawasan institusional bisa memaksimalkan pekerjaan manajer dan dengan demikian memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Pengawasan lembaga dapat menggantikan biaya lembaga lain, sehingga mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan kekayaan pemegang saham adalah suatu peningkatan nilai perusahaan. (Khurana & Moser, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan akan memainkan peran penting di dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer, Sejalan dengan penelitian (Morck et al., 2017). Keduanya peneliti berpendapat bahwa seharusnya para pemilik institusional berdasarkan hak suara yang dimiliki, dan memaksa ke manajer untuk berfokus hanya pada kinerja ekonomi dan menjauhi peluang untuk mementingkan diri sendiri. Adanya suatu tanggung jawab yang besar terhadap fidusia, maka pemilik institusional mempunyai ide untuk memastikan bahwa suatu manajemen di dalam perusahaan membuat suatu keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham tersebut. Ukuran kecil konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan tindakan

meminimalkan beban pajak oleh perusahaan.(Khurana & Moser, 2012) mengatakan bahwa besar atau kecilnya suatu konsentrasi kepemilikan institusional maka dapat berpengaruh kebijakan pajak agresif oleh suatu perusahaan, dan semakin besar suatu konsentrasi kepemilikan short-term shareholder institusional akan meningkatkan kebijakan pajak agresif, tetapi semakin besar suatu konsentrasi kepemilikan long-tern shareholder maka akan semakin berkurang tindakan kebijakan pajak yang agresif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Nuralifmida Ayu & Lulus, 2012) (mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandean & Winnie, 2016) dengan sampel perusahaan Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ngadiman & Puspitasari, 2017), menyatakan variabel tersebut kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus ditanggung atau dibayar oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktek penghindaran pajak yang dilakukuan perusahaan.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari referensi yang dapat digunakan sebagai pembanding masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah tabel ditemukan oleh peneliti dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N O	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amran, Mira / 2020	<i>The Effect Of CEO Narcissism, Laverange On Tax Avoidance</i>	Independen: CEO Narcissism, Laverange Dependen: Tax Avoidance	Regrasi linear berganda	CEO Narcissism tidak berpengaruh terhadap tax avoidance sedangkan Lverage berpengaruh terhadap tax avoidance
2.	Chindy Yolanda Faramitha, Syarifuddin Husen dan Muhammad Anhar / 2020	Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tax Avoidance dengan Lverage Sebagai Variabel Intervening	Independen: Risiko Bisnis, Lverage. Dependen: Tax Avoidance	Regrasi linear berganda	Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap tax avoidance, resiko bisnis berpengaruh positif terhadap laverage,
3.	Sisilia Zealion Doho dan Eko Budi Santoso / 2020	Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris independen, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Independen : CEO Narcissism, CEO tenure, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Dependen: Penghindaran Pajak Independen: CEO Narcissism, CEO tenure, Komisaris Independen, Kualitas Audit, variabel kontrol : Lverage, ROA, dan form size. Dependen: Penghindaran Pajak	Statistik deskriptif dan Regresi linear berganda	CEO tenure dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak sedangkan CEO Narcissism dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
4.	Nuralifmid Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih /	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance	Independen: Corporate Governance (Kepemilikan Institusional,	Statistika Deskriptif	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance,

	2012		Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Komite Audit) Dependen: Tax Avoidance		prosentase dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tax avoidance, dewan komisaris berpengaruh terhadap tax avoidance, komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance, dan kualitas audit berpengaruh terhadap tax avoidance.
5.	Vivi Adeyani Tandean dan Winnie / 2016	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013)	Independen: Good Corporate Governance (Kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit) Dependen: Penghindaran Pajak	Analisis Regresi berganda	Komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak secara persial tetapi kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit berpengaruh secara simultan untuk menentukan penghindaran pajak.
6.	Linda Arisanty Razak, Ramly ,Ismail Badollah / 2020	Peran Narsisme CEO dalam menciptakan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)	Narsisme CEO dan Nilai perusahaan	Analisis Regresi linier sederhana	Narsisme CEO yang diukur menggunakan tanda tangan CEO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Dudi Pratomo, Muhamad Rafki Nazar dan Rifqi Aziz Pratama /	Pengaruh Inventory intensity, karakter eksekutif, karakteristik CEO Terhadap	Independen: Inventory intensity, karakter eksekutif karakteristik CEO	Analisis Regresi Data Panel	Variabel inventory intensity, karakter eksekutif, CEO Tenure, dan CEO Narsisme berpengaruh secara simultan

	2022	<i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020	Dependen: <i>Tax Avoidance</i>		terhadap <i>tax avoidance</i> , sementara itu CEO Tenure dan CEO <i>Narsisme</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
8	Imron Septiadi, Anton Robiansyah, dan Eddy Suranta / 2017	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Listing Di BEI 2013-2015)	Independen: Manajemen Laba, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linier berganda	Manajemen laba dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>tax Avoidance</i> . Sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
9.	Martha Rianty N, dan Sasika Rani / 2021	Pengaruh Narsisme CEO Terhadap Kualitas Laba Dalam Laporan Keuangan Dengan Variabel Kontrol Size dan Educ	Independen : Narsisme Dependen: Kualitas Laba variabel kontrol: Size dan Educ	Analisis Regresi linier berganda	Narsisme CEO dan Size berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan variabel kontrol EDUC tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan BUMN di Indonesia
10.	Rizki Afrika / 2021	Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	Independen : Kepemilikan institusional Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Variabel kontrol Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, intensitas aktiva tetap.	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)
11.	Wildan Dwi	Pengaruh Kepemilikan	Independen : Kepemilikan	Teknik analisis	Hasil penelitian melaporkan bahwa

	Lastyanto, dan Doddy Setiawan / 2022	Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (2017-2019)	Institusional / Institutional Ownership Dependens : Penghindaran Pajak Variabel kontrol: Leverage, Return On Asset, Firm Size	regresi linier berganda	kepemilikan institusional berpengaruh dan negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini berarti bahwa dalam konteks teori keagenan, investor institusional cenderung mengabaikan fungsi pengawasan, lebih fokus untuk mendapatkan lebih banyak manfaat dan mendorong praktik penghindaran pajak
1 2	Ngadiman dan Christiany Puspitasari / 2014	Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Independen : leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dependen : Tax Avoidance	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang memiliki kemungkinan pengaruh yang besar, menggunakan perusahaan lain selain manufaktur, dan

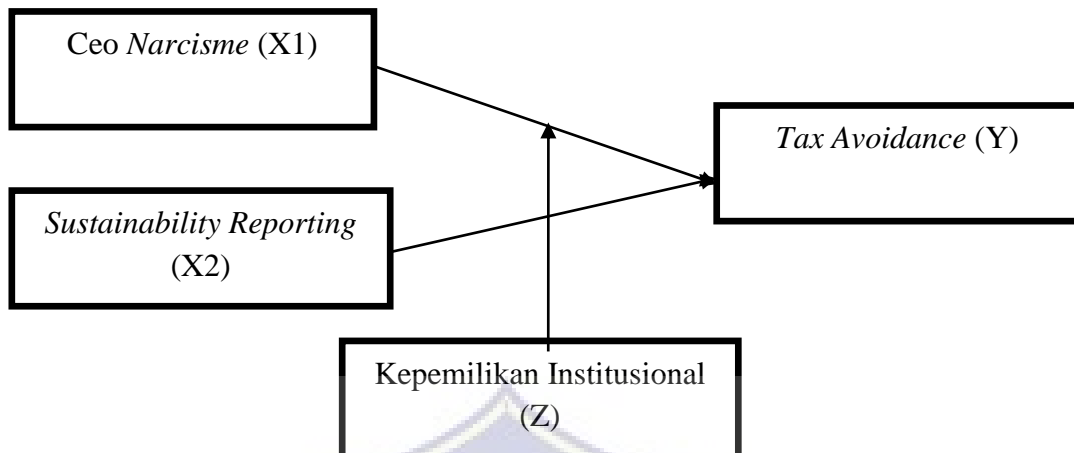
					memperpanjang periode penelitian.
1 3.	Tien shih Hsieh, Zhihong Wang, Sebahattin Demirkan / 2018	Overconfidence and tax avoidance: the role of CEO and CFO interaction.	Independen : CEO dan CFO Dependen : Tax Avoidance	Teknik Analisis Emperis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO dan CFO tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance
1 4.	Yuni Puji Istanti / 2020	Pengaruh Sustainability Report Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Di Indonesia Tahun 2015-2019	Independen : Sustainability Report Dan Profitabilitas Dependen : Tax Avoidance	Teknik analisis regresi linier berganda	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability reporting, profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan variabel size tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
1 5.	Nadiyah Afifah, Lailah Fujianti, Yuana Rizky Octaviani Mandagie / 2022	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting	Independen : Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Dependen : Pengungkapan Sustainable Reporting	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan, leverage (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan.
1 6.	Sumiadji Huda Setyawan, Willy Sri Yuliandari, Wiwin Aminah	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Dependen : Pengungkapan Sustainability Report	Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif pengungkapan Sustainability Report, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan

					<i>Sustainability Report</i>
--	--	--	--	--	------------------------------

Secara umum, tabel di atas banyak membahas tentang pengaruh CEO *Narcisme* dan *sustainability reporting* Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) dengan hasil CEO *Narsisme* dan *sustainability reporting* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara peneliti terhadap suatu objek permasalahan yang muncul. menyusun kerangka pikir berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan atau relevan. Kerangka pikir adalah argumen peneliti dalam merumuskan hipotesis. Untuk metode kuantitatif, dalam merumuskan hipotesis, kemudian dalam kerangka berpikir dapat menggunakan logika deduktif dengan pengetahuan sebagai landasannya. Berikut tampilan kerangka pikir variabel dependen dan variabel independen yaitu dimana CEO *Narcisme* dan *sustainability reporting* yang merupakan variabel bebas terhadap *Tax Avoidance* yang merupakan variabel terikat/dependen.dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderas



Gambar 2.1
2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah, yang dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teori, tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka pikir maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CEO *Narcisme* Terhadap *Tax Avoidance*

CEO memegang posisi tertinggi dalam operasi perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dinilai dan dilihat dari kinerja CEO melalui keputusan yang dibuat oleh CEO. Dalam mengambil Keputusan CEO dalam perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik oleh CEO sendiri, salah satu ciri CEO adalah *Narsisme*. *Narsisme* berarti peduli terhadap popularitas dan pujian yang akan di dapatkan (Hsieh et al., 2018) menunjukkan diri untuk kepentingan diri sendiri mengharapkan pujian atau perhatian dari orang lain. Setiap CEO

perusahaan menginginkan keuntungan besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik pelanggan investor. Adanya keuntungan yang tinggi tentu akan menjadi perhatian para pihak otoritas pajak dalam menentukan jumlah pajak yang terutang. Perusahaan tentunya akan mencoba mengambil langkah-langkah untuk mengurangi beban pajak, dengan melakukan penghindaran pajak. Namun, CEO yang narsisis tidak dapat melakukan tindakan karena kehadiran kualitas audit yang memadai dalam perusahaan. Penelitian tentang hubungan antara Narsisme CEO dan penghindaran pajak telah dilakukan oleh (Doho & Santoso, 2020) dan (Amran & Mira, 2020), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh CEO Narcissism terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan pendekatan teoritis dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : CEO *Narcisme* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap *Tax Avoidance*

Sustainability reporting adalah praktik untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengupayakan akuntabilitas dari sudut pandang ekonomi, lingkungan dan sosial. Informasi pelaporan keberlanjutan yang tersedia dapat berupa: membentuk opini dari pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk dapat mengambil keputusan terorganisir. Menurut prinsip GRI, pelaporan keberlanjutan harus fokus pada topik material. *sustainability* juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan,

Emiten, dan Perusahaan Publik. Dalam praktik pengungkapan laporan keberlanjutan, terdapat kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan. Biaya yang terkait dalam kegiatan pengungkapan ini menimbulkan *deductible expense*, yang akan mengurangi Penghasilan bruto kemudian Pengusaha Kena Pajak (PKP) akan berkurang. Jadi, dalam pelaporan pengungkapan sustainability reporting terdapat upaya penghematan pajak dengan melakukan perlawanan aktif terhadap Tax Avoidance. Faktor penyebab turunnya penerimaan pajak juga dinilai kurang kegiatan keberlanjutan di dalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian dalam perusahaan. Padahal di era saat ini, perusahaan diharapkan dapat mewujudkannya Sustainability Reporting yang sering disebut dengan laporan keberlanjutan. Dalam sustainability reporting tersebut menjelaskan tentang perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan beberapa aspek tersebut meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (Stefani et al., 2022).

Hasil penelitian dari (Triwacananingrum & Wijaya, 2022) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

. H₂: *Sustainability Reporting* Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi CEO Narcisme terhadap Tax Avoidance

kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham CEO

adalah manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberi kesempatan untuk ikut serta memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Dengan kepemilikan saham (institusional) CEO, seorang *Chief Of Officier* yang pada saat yang sama, pemegang saham tidak ingin perusahaan bangkrut. Kebangkrutan bisnis akan merugikan manajer karena kehilangan insentif dan pemegang saham akan kehilangan pengembalian bahkan dana yang diinvestasikan (Suastini *dkk*, 2016).

Kepemilikan saham CEO akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga CEO juga merasakan hal yang sama mendapat manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan sekaligus menanggung beban kerugian akibat pengambilan keputusan yang salah. Jadi masalah keagenan diasumsikan menghilang jika seseorang Manajer juga sekaligus pemilik. Argumen tersebut menunjukkan pentingnya kepemilikan saham (Insitusional) CEO di struktur kepemilikan perusahaan (Afrika, 2021). Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi CEO *Narcisme* terhadap *Tax Avoidance*

4. Kepemilikan institusional mampu memoderasi Sustainability Reporting terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan kendali investor terhadap perusahaan, sehingga besarnya

kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi salah satu alasan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan Sustainability Reporting (Laporan Berkelanjutan) tersebut diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama. Hal ini sejalan dengan (Sudarno, 2013) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham institusional semakin besar memiliki potensi lebih besar untuk mengungkapkan *sustainability reporting*.

H4 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi *sustainability reporting* terhadap *Tax Avoidance*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian penjelasan (*eksplanatory research*). Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian Kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana tekniknya pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak/random, dan Pengumuman datanya menggunakan instrumen penelitian dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik dengan tujuan pengujian hipotesis yang ditetapkan.

B. Lokasi dan waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa *Annual Report* perusahaan manufaktur sektor keuangan. Dan waktu penelitian ini dilakukan sekitar kurang lebih dua bulan.

C. Jenis dan Sumber Penelitian

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana jenis Data kuantitatif merupakan data yang secara

langsung dapat diukur dan dihitung yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data berupa annual report atau laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan manufaktur subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs resmi BEI: www.idx.co.id

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek serta subjek yang memiliki ciri / karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2019:80). Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu yang disebut dengan teknik Purposive sampling. Kriteria sampel objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019,2020,2021,2022 dan memiliki data yang lengkap untuk penelitian dengan variabel yang diteliti
3. Laporan keuangan tahunan yang telah di audit perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Nilai
1	Seluruh perusahaan manufaktur pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022.	106
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan data secara lengkap pada periode 2019-2022.	(50)
3	Perusahaan manufaktur sektor keuangan yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI periode 2019-2022	(10)
4	Perusahaan manufaktur keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah	(3)
	Jumlah total	43
	Jumlah total observasi 4 tahun	172

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan kriteria sampel menggunakan teknik purposive sampling diatas, maka jumlah perusahaan maka di peroleh sampel sebanyak 43 perusahaan.

Tabel 3.2

**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI
2019-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
2.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
3.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
4.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
5.	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tb
6.	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
7.	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.
8.	POLA	Pool Advista Finance Tbk.
9.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
10.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
11.	NICK	Charnic Capital Tbk.
12.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit
13.	CASA	Capital Financial Indonesia Tb
14.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
15.	ARTO	Bank Jago Tbk.
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17.	BPII	Batavia Prosperindo Internasio

18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
20.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
21.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
22.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
23.	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
24.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
25.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
26.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27.	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
28.	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
29.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
30.	DNET	Indoritel Makmur Internasional
31.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
32.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
33.	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
34.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
35.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tb
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional
37.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
38.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
39.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
40.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
41.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.

42.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
43.	PNIN	Paninvest Tbk.

Sumber : (Data Sekunder Diolah 2023)

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, dan data ini telah diproses dan dipublikasikan oleh pihak yang berkompeten. Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi, yang berarti mengumpulkan data keuangan berupa laporan tahunan perusahaan dari sampel yang tercatat di BEI periode 2019-2022.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu CEO *Narcisme* dan *sustainability reporting* dimana CEO dapat diukur dengan memberi nilai pada foto CEO yang terdapat di laporan tahunan kemudian *sustainability reporting* menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu jika item informasi yang ditentukan diungkapkan maka diberi skor 1 dan jika item informasi tidak diungkapkan diberi skor 0. variabel dependen penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang dihitung menggunakan ETR, proxy tersebut dapat menggambarkan pajak yang akan di bayarkan perusahaan karena merupakan perhitungan penjumlahan beban masa kini dengan beban yang akan dibayarkan perusahaan karena merupakan perhitungan penjumlahan beabn masa kini dengan beban tangguahan serta tidak mempengaruhi perhitungan CTR apabila perusahaan melakukan strategi pajak misalnya mempercepat depresiasi. Selanjutnya variabel

moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi seluruh jumlah saham perusahaan.

Variabel penelitian adalah menggunakan dari suatu objek atau benda kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
CEO <i>Narcisme</i> (X1)	Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>CEO Narcisme</i> . <i>Narsisme CEO</i> dapat diukur dengan memberikan nilai pada foto CEO yang dimuat dalam <i>annual report</i>	1 = laporan tahunan (<i>annual report</i>) yang tidak ditampilkan foto CEO. 2 = laporan tahunan (<i>annual report</i>) yang menampilkan foto CEO bersama dengan eksekutif lainnya. 3 = laporan tahunan (<i>annual report</i>) yang menampilkan foto Ukuran CEO sendiri kurang dari setengah halaman. 4 = laporan tahunan (<i>annual</i>

	atau laporan tahunan perusahaan. Menurut (Al-Shammari,Rasheed, 2019) pengukuran narsisme CEO dapat dilihat dari foto-foto CEO yang sedang menjabat tertuang dalam Laporan Tahunan perusahaan.	<i>report</i>) yang menampilkan foto CEO dengan lebih dari setengah halaman tapi tidak memenuhi satu halaman penuh. 5 = laporan tahunan (<i>annual report</i>) yang menampilkan ukuran foto CEO satu halaman penuh.
<i>Sustainability Reporting (X2)</i>	Perhitungan laporan keberlanjutan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu jika item informasi yang ditentukan diungkapkan maka diberi skor 1 dan jika item informasi tidak diungkapkan diberi skor 0	$SRDi = \frac{n}{k}$ <p>Keterangan:</p> <p>n = Jumlah item yang diungkapkan pada setiap dimensi</p> <p>k = Jumlah item yang diharapkan pada setiap dimensi</p>
Tax Avoidance (Y)	Penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah usaha untuk mengurangi, atau meniadakan utang pajak	$CAS ETR = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

	yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku.	
Kepemilikan Institusional (Z)	<p>Adapun terdapat variabel dalam penelitian ini adalah <i>Kepemilikan Institusional</i>.</p> <p>Kepemilikan institusional adalah sebagian saham dipegang langsung oleh investor individu tetapi sebagian besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi.</p> <p>Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi seluruh jumlah</p>	$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>KI:Kepemilikan institusional</p> <p>SI:Jumlah saham yang dimiliki institusional</p> <p>SB:Jumlah modal saham perusahaan yang beredar</p>

	saham perusahaan (Boediono, 2005).	
--	---------------------------------------	--

G. Metode Analisis Data

1.) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data untuk menggambarkan data yang sudah ada dan dikumpulkan sebagai berikut ada tanpa membuat kesimpulan umum (Ernawan & Daniel, 2020). Uji statistik deskriptif akan menghasilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi masing-masing variabel dalam penelitian.

2.) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi yang dimoderasi, diperlukan evaluasi asumsi klasik untuk memastikan bahwa model tidak memiliki masalah dengan normalitas, multikolinearitas, atau heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika tidak ada masalah, maka model analitis bisa digunakan. Langkah-langkah dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada variabel pegganggu atau residual dalam model regresi. Distribusi yang khas (Ghozali, 2018). Karena distribusi normal data atau hampir normal diperlukan untuk model regresi yang baik. Satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Data dikatakan normal jika tingkat signifikansi

lebih besar atau sama dengan nilai toleransi kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya adalah 5% atau 0,05, dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil sebesar 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen di dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2018). pertanyaannya adalah apakah masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut berikut: Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen di dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2018). Apakah ada masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Faktor Inflasi (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.) Tidak ada masalah jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau Nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10). multikolinearitas.
- b.) Masalah multikolinearitas terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (VIF > 10).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan perancu dan output dari model

regresi. periode t , dilanjutkan dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi model yang bebas dari masalah autokorelasi adalah model yang Bagus. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh salah satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali: 2018). Hasil model analisis regresi berganda berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien dapat diperoleh dengan cara berikut mengestimasi nilai variabel dependen dengan satu persamaan. Ada koefisien ini berguna untuk meminimalkan penyimpangan antar nilai nilai aktual dan estimasi variabel dependen didasarkan pada data yang ada. *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model Persamaan regresi yang akan diteliti adalah antara lain:

Persamaan Regresi model 1 (Analisis Regresi Linear Berganda):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + e$$

Persamaan Regresi Model 2 (MRA):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1*Z + b_5X_2*Z + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = CEO Narsisme

X_2 = Sustainability Reporting

Z = Kepemilikan Institusional

E = Standart Error

H. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah CEO narcissism dan sustainability reporting Modal untuk variabel dependen yaitu Tax Avoidance.

Untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dimana $\alpha = 0,05$ (tidak berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dimana $\alpha = 0,05$ (berpengaruh)

b. Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

yaitu model pengujian yang digunakan untuk memahami interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen terhadap variabel dependen, yang dilakukan dengan menggunakan metode MRA (Ghozali, 2016),

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ukuran tentang seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel independen atau bebas yang

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat atau dependen (Ilham Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakannya serta menyediakan sistem dan fasilitas untuk mendamaikan antara penawaran untuk membeli dan menjual sekuritas dari pihak lain yang bertujuan untuk memperdagangkan sekuritas di antara mereka. Pasar modal atau BEI memiliki hadir sejak zaman penjajahan Belanda tepatnya tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda saat itu kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun BEI sudah ada sejak 1912, pertumbuhannya juga terus meningkat perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, dibuktikan dengan tidak terlaksananya atau kevakuman beberapa periode pasar modal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti adanya perang dunia ke I dan II, dimana peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai syarat menyebabkan operasional bursa efek Indonesia tidak berjalan sesuai rencana yang di harapkan. Pada tahun 1977, pemerintahan republik Indonesia dimulai pengaktifan kembali pasar modal dan setelah beberapa tahun sesudahnya Pasar modal mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan insentif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Indonesia Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek

Surabaya (BES). Pada tanggal 30 November 2007, BEJ dan BES bergabung dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah Bursa efek Indonesia terbentuk, dilakukan suspensi perdagangan pada tahun 2008 dan Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Pada tahun 2009, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengubah sistem tersebut perdagangan terbarunya yang digunakan sampai sekarang. Salah satu dari Bursa Efek Indonesia yang terdaftar adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar atau disebut dengan Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Galeri investasi Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada 04 Juni 2016, memiliki tipe galeri investasi konvensional. Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan wadah pembinaan, pengembangan, penelitian, dan mengajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan pasar modal. Galeri Investasi Muhammadiyah Makassar menyediakan data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat di BEI, kode perusahaan, tanggal listing, nama perusahaan, harga awal (IPO) Earning per share (EPS), indeks saham, Rasio keuangan, (DER, ROI, ROE, NPM, OPM). Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar menyediakan wadah kelompok studi pasar modal (KSPM) yaitu bagian dari Bursa Efek Universitas Indonesia Muhammadiyah Makassar yang berperan dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa tentang pasar modal.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. Visi

“ Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi

“Membangun bursa efek yang mudah diakses dan difasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk semua lini industri dan semua jenis bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya di Industri, tetapi juga untuk individu mereka yang memenuhi kualifikasi mendapatkan ekuitas melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui penyediaan layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data anual report perusahaan atau laporan tahunan perusahaan diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Data laporan tahunan digunakan adalah perusahaan manufaktur di subsektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Variabel data penelitian adalah CEO *Narcisme* (X1) dan *Sustainability Reporting* (X2), *Tax Avoidance* (Y), dan kepemilikan

Institusional (Z). adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	X1	x2	Y	Z	x*z
		CEO Narcisme	Sustainability Reporting	Tax Avoidance	Kepemilikan Institusional	
MASB	2019	5	0,1978	0,32	1	5,20
	2020	5	0,23077	0,28	1	5,23
	2021	5	0,25275	9,03	0,85	5,21
	2022	5	0,24176	0,22	0,85	5,21
BANK	2019	4	0,26374	0,62	1	4,26
	2020	4	0,25275	1,09	1	4,25
	2021	4	0,29670	1,2	0,6	4,18
	2022	4	0,28571	1,02	0,58	4,17
BBSI	2019	2	0,20879	0,02	0,67	2,14
	2020	2	0,23077	0,19	0,67	2,15
	2021	2	0,23077	0,21	0,84	2,19
	2022	2	0,21978	0,24	0,84	2,18
AMAR	2019	3	0,13187	0,44	0,99	3,13
	2020	3	0,16484	1,02	0,3	3,05
	2021	3	0,16484	0,6	0,3	3,05
	2022	3	0,15385	0,12	0,78	3,12
LIFE	2019	4	0,14286	0,01	925	136,14
	2020	4	0,14286	0,03	925	136,14
	2021	4	0,15385	0,09	925	146,31
	2022	4	0,15385	0,03	925	146,31
FUJI	2019	3	0,13187	0,04	0,84	3,11
	2020	3	0,15385	0,26	0,91	3,14
	2021	3	0,14286	0,11	0,9	3,13
	2022	3	0,15385	0,16	0,89	3,14
SFAN	2019	4	0,18681	0,43	1	4,19
	2020	4	0,17582	0,21	1	4,18
	2021	4	0,18681	0,25	1	4,19
	2022	4	0,17582	0,83	1	4,18
POLA	2019	5	0,05495	0,09	0,84	5,05

	2020	5	0,07692	0,05	0,84	5,06
	2021	5	0,07692	0,04	0,84	5,06
	2022	5	0,07692	0,03	0,84	5,06
BRIS	2019	4	0,07692	0,53	0,82	4,06
	2020	4	0,01099	0,25	0,8	4,01
	2021	4	0,14286	0,33	0,94	4,13
	2022	4	0,18681	0,26	1,02	4,19
BTPS	2019	5	0,15385	0,3	0,7	5,11
	2020	5	0,15385	0,24	0,7	5,11
	2021	5	0,15385	0,23	0,7	5,11
	2022	5	0,15385	0,22	0,7	5,11
NICK	2019	3	0,09890	0,07	0,85	3,08
	2020	3	0,09890	0,17	0,8	3,08
	2021	3	0,12088	0,01	0,79	3,10
	2022	3	0,07692	0,01	0,78	3,06
JMAS	2019	2	0,07692	0,75	0,53	2,04
	2020	2	0,08791	2,48	0,53	2,05
	2021	2	0,05495	1,21	0,58	2,03
	2022	2	0,08791	1,26	0,58	2,05
CASA	2019	2	0,12088	0,44	0,75	2,09
	2020	2	0,13187	0,13	0,74	2,10
	2021	2	0,14286	0,21	0,7	2,10
	2022	2	0,13187	0,28	0,7	2,09
BGTG	2019	5	0,14286	0,54	0,42	5,06
	2020	5	0,19780	0,78	0,42	5,08
	2021	5	0,19780	0,74	0,87	5,17
	2022	5	0,19780	0,27	0,59	5,12
ARTO	2019	2	0,14286	0,01	0,51	2,07
	2020	2	0,17582	0,02	1	2,18
	2021	2	0,17582	0,92	0,92	2,16
	2022	2	0,16484	0,01	0,72	2,12
BBYB	2019	3	0,13187	1,6	0,74	3,10
	2020	3	0,18681	1,21	0,82	3,15
	2021	3	0,18681	0,06	0,51	3,10
	2022	3	0,17582	0,02	0,46	3,08
BPII	2019	4	0,09890	0,02	0,81	4,08
	2020	4	0,10989	0,29	1	4,11
	2021	4	0,09890	0,22	0,83	4,08

	2022	4	0,10989	0,47	0,87	4,10
BINA	2019	4	0,13187	0,75	0,95	4,13
	2020	4	0,16484	0,09	0,78	4,13
	2021	4	0,18681	0,39	0,85	4,16
	2022	4	0,16484	0,26	0,84	4,14
IMJS	2019	5	0,14286	0,98	0,92	5,13
	2020	5	0,14286	0,79	0,92	5,13
	2021	5	0,15385	1,45	0,92	5,14
	2022	5	0,15385	0,64	0,92	5,14
SRTG	2019	5	0,07692	0,01	0,33	5,03
	2020	5	0,07692	0,03	0,33	5,03
	2021	5	0,07692	0,01	0,33	5,03
	2022	5	0,07692	0,01	0,33	5,03
NOBU	2019	4	0,10989	0,08	0,64	4,07
	2020	4	0,10989	0,09	0,88	4,10
	2021	4	0,14286	0,24	0,87	4,12
	2022	4	0,14286	0,13	0,86	4,12
STAR	2019	1	0,10989	0,05	0,39	1,04
	2020	1	0,13187	0,01	0,32	1,04
	2021	1	0,14286	0,02	0,32	1,05
	2022	1	0,12088	0,83	0,32	1,04
HDFA	2019	3	0,08791	0,02	0,99	3,09
	2020	3	0,08791	0,03	0,99	3,09
	2021	3	0,12088	0,05	0,92	3,11
	2022	3	0,12088	1,45	0,92	3,11
TIFA	2019	5	0,13187	0,27	0,74	5,10
	2020	5	0,13187	0,28	0,85	5,11
	2021	5	0,13187	0,28	0,15	5,02
	2022	5	0,13187	0,11	0,15	5,02
BBKP	2019	5	0,03297	0,42	0,45	5,01
	2020	5	0,06593	0,01	0,79	5,05
	2021	5	0,24176	0,02	1,39	5,34
	2022	5	0,23077	0,02	1	5,23
BNBA	2019	3	0,16484	0,3	0,91	3,15
	2020	3	0,26374	0,29	0,91	3,24
	2021	3	0,26374	0,34	0,91	3,24
	2022	3	0,26374	0,25	0,92	3,24
PEGE	2019	3	0,12088	0,07	0,76	3,09

	2020	3	0,13187	0,24	0,76	3,10
	2021	3	0,12088	0,04	0,78	3,09
	2022	3	0,10989	0,01	0,8	3,09
YULE	2019	3	0,09890	0,02	0,12	3,01
	2020	3	0,13187	0,07	0,12	3,02
	2021	3	0,14286	0,04	0,17	3,02
	2022	3	0,15385	0,07	0,17	3,03
DEFI	2019	3	0,04396	0,02	0,79	3,03
	2020	3	0,04396	0,22	0,76	3,03
	2021	3	0,05495	0,14	0,74	3,04
	2022	3	0,05495	0,03	0,74	3,04
DNET	2019	5	0,03297	0,03	0,67	5,02
	2020	5	0,04396	0,07	0,66	5,03
	2021	5	0,06593	0,05	0,66	5,04
	2022	5	0,06593	0,04	0,59	5,04
MAYA	2019	3	0,14286	0,38	0,92	3,13
	2020	3	0,19780	1,4	0,92	3,18
	2021	3	0,19780	0,34	0,84	3,17
	2022	3	0,19780	1,17	0,84	3,17
LPGI	2019	4	0,09890	0,16	0,86	4,09
	2020	4	0,09890	0,1	0,86	4,09
	2021	4	0,26374	0,22	0,86	4,23
	2022	4	0,25275	0,05	0,86	4,22
SMMA	2019	4	0,16484	0,02	0,69	4,11
	2020	4	0,19780	0,16	0,66	4,13
	2021	4	0,19780	0,12	0,59	4,12
	2022	4	0,21978	0,15	0,51	4,11
NISP	2019	3	0,10989	0,23	0,85	3,09
	2020	3	0,15385	0,37	0,85	3,13
	2021	3	0,13187	0,27	0,85	3,11
	2022	3	0,13187	0,26	0,85	3,11
AHAP	2019	3	0,12088	0,03	0,82	3,10
	2020	3	0,10989	0,01	0,82	3,09
	2021	3	0,13187	0,04	0,82	3,11
	2022	3	0,15385	0,01	0,75	3,12
INPC	2019	3	0,18681	0,09	0,4	3,07
	2020	3	0,20879	0,6	0,4	3,08
	2021	3	0,20879	0,01	0,41	3,09
	2022	3	0,21978	0,13	0,41	3,09

BFIN	2019	4	0,17582	0,36	0,53	4,09
	2020	4	0,18681	0,27	0,52	4,10
	2021	4	0,19780	0,17	0,48	4,09
	2022	4	0,20879	0,15	0,48	4,10
ASRM	2019	4	0,12088	0,31	0,24	4,03
	2020	4	0,14286	0,26	0,21	4,03
	2021	4	0,15385	0,17	0,21	4,03
	2022	4	0,15385	0,13	0,21	4,03
BDMN	2019	5	0,15385	0,25	0,94	5,14
	2020	5	0,17582	0,46	0,92	5,16
	2021	5	0,18681	0,29	0,92	5,17
	2022	5	0,18681	0,16	0,92	5,17
BNGA	2019	4	0,12088	0,02	0,91	4,11
	2020	4	0,13187	0,07	0,91	4,12
	2021	4	0,15385	0,01	0,91	4,14
	2022	4	0,15385	0,04	0,91	4,14
BNII	2019	5	0,10989	0,21	0,97	5,11
	2020	5	0,14286	0,25	0,97	5,14
	2021	5	0,16484	0,23	0,97	5,16
	2022	5	0,17582	0,22	0,97	5,17
MREI	2019	4	0,15385	0,18	1	4,15
	2020	4	0,16484	0,18	1	4,16
	2021	4	0,17582	0,01	1	4,18
	2022	4	0,17582	0,54	1	4,18
PNIN	2019	4	0,13187	0,18	0,03	4,00
	2020	4	0,14286	0,18	0,72	4,10
	2021	4	0,15385	0,25	0,3	4,05
	2022	4	0,15385	0,35	0,7	4,11

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan gambaran objek yang diteliti melalui data atau populasi tanpa melakukan analisis dan pembuatan kesimpulan yang dapat diterapkan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi digunakan dalam statistik deskriptif.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	3.697674	0.147384	0.350116	22.22186
Median	4.000000	0.140000	0.210000	0.820000
Maximum	5.000000	0.300000	9.030000	925.0000
Minimum	1.000000	0.010000	0.010000	0.030000
Std. Dev.	1.026773	0.054629	0.764996	139.7086
Skewness	-0.410357	0.195901	8.810157	6.326407
Kurtosis	2.561999	3.041080	98.03552	41.02356
Jarque-Bera Probability	6.202139 0.045001	1.112239 0.573430	66952.62 0.000000	11508.84 0.000000
Sum	636.0000	25.35000	60.22000	3822.160
Sum Sq. Dev.	180.2791	0.510323	100.0724	3337664.
Observations	172	172	172	172

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Tabel 4.2 merupakan hasil uji statistik deskriptif dari semua variabel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 172. Berdasarkan tabel tersebut, analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel CEO Narcisme (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.000000 dan nilai maksimum sebesar 5,000000. sedangkan rata-rata sebesar 3,697674 dan standar deviasi sebesar 180,2791.
- b. Variabel *Sustainability Reporting* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.010000 dan nilai maksimum sebesar 0.300000. sedangkan rata-rata sebesar 0.147384 dan standar deviasi sebesar 0.510323.
- c. Variabel *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.010000 dan nilai maksimum sebesar 9.030000 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.350116 dan standar deviasi sebesar 100.0724

- d. Variabel Kepemilikan Institusional (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,030000 dan nilai maksimum sebesar 925,0000 sedangkan nilai rata-rata sebesar 22,22186 dan standar deviasi sebesar 3337664.

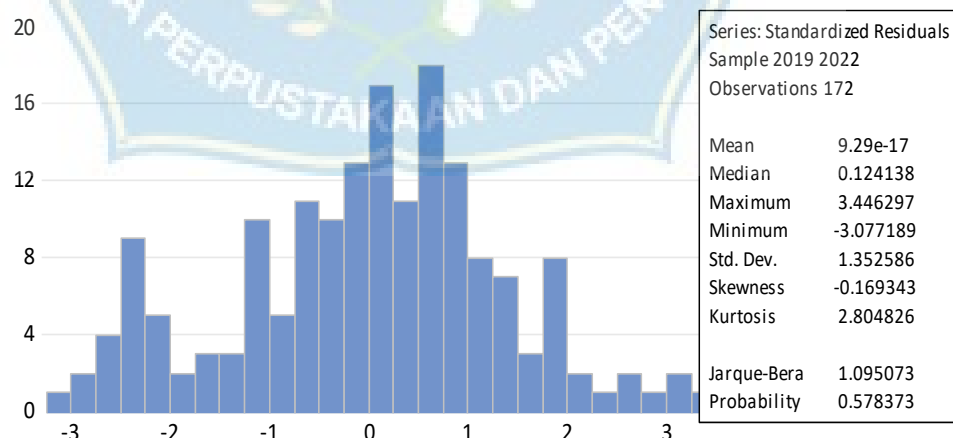
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalnya suatu data dapat dilakukan dengan melihat nilai normalitas dari residunya. Data penelitian dikatakan normal jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka datanya tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas



(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil

uji normalitas nilai probabilitas di peroleh sebesar $0,578373 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen ada dalam model regresi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat melalui countered VIF (*variance inflasi faktor*). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/28/24 Time: 12:41
Sample: 2019M01 2022M12
Included observations: 47

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.717292	19.17112	NA
X1	0.036928	14.53167	1.004403
X2	8.950699	6.823032	1.004403

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dikethui bahwa hasil uji multikolinearitas semua variabel memperoleh nilai Centered VIF adalah 1.004403 dimana nilai tersebut VIF < 10 , maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika nilai Prob. Chi-Square (yaitu $\text{Obs} \cdot \text{R-squared}$) $> 0,05$ maka tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.964008	Prob. F(3,43)	0.4184
Obs*R-squared	2.961846	Prob. Chi-Square(3)	0.3975
Scaled explained SS	5.950532	Prob. Chi-Square(3)	0.1140

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.3975 dan 0.1140 (probabilitas > 0.05) yang berarti pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. .

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali., 2018). Jika nilai $\text{PROB. CHI-SQUARE}(2) > 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hipotesa:

H_0 : Tidak ada masalah autokorelasi

H_1 : Ada masalah autokorelas

Probabilitas < Alpha (0.05), H0 ditolak, H1 diterima

Probability > Alpha (0.05), H1 ditolak, H0 diterima

Berikut hasil analisis penelitian dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.250246	Prob. F(2,41)	0.7798
Obs*R-squared	0.566816	Prob. Chi-Square(2)	0.7532

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Berdasarkan Tabel 4.6 Nilai Prob. Chi-Square(2) yang yaitu sebesar 0,7532 (Prob. Chi-Square(2) > 0,05) maka terima H0 sedangkan H1 ditolak, artinya tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/28/24 Time: 22:21

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 43

Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.159320	0.264816	-0.601624	0.5482
X1	0.025483	0.056104	0.454209	0.6503
X2	2.817193	1.054495	2.671604	0.0083
R-squared	0.041720	Mean dependent var		0.350116
Adjusted R-squared	0.030380	S.D. dependent var		0.764996
S.E. of regression	0.753286	Akaike info criterion		2.288545
Sum squared resid	95.89737	Schwarz criterion		2.343443
Log likelihood	-193.8149	Hannan-Quinn criter.		2.310818
F-statistic	3.678831	Durbin-Watson stat		2.361023
Prob(F-statistic)	0.027296			

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan dari tabel 4.5:

$$\text{Tax Avoidance} = -0,159320 + 0,025483X1 + 2,817193X2 + e$$

Keterangan :

- a) Nilai constanta yang diperoleh sebesar -0,159337, mempunyai arti bahwa Tax Avoidance akan bernilai -0,159337 jika variabel CEO *narcisme* (X1) dan *Sustanability reporting* (X2) bernilai tetap atau 0.
- b) Nilai koefisien Regresi Variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0,025, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,025.
- c) Nilai koefisien Regresi Variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 2,817 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,817..

5. Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel CEO *Narcisme* dan *Sustanability Reporting* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jadi digunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/24 Time: 22:21
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 43
Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.159320	0.264816	-0.601624	0.5482
X1	0.025483	0.056104	0.454209	0.6503
X2	2.817193	1.054495	2.671604	0.0083

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Uji statistik t berguna untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dari variabel dependen. Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier berganda pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, variabel CEO Narcisme (X1) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar $0,454209 < 1.65392$ t tabel dengan nilai probability $0,6603 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CEO *Narcisme* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian H0 diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Sustainability Reporting* (X2) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar $2.671604 > 1.65392$ t tabel dengan nilai probability $0,0083 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian H0 ditolak.

b. Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

yaitu model pengujian yang digunakan untuk memahami interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen, yang dilakukan dengan menggunakan metode MRA (Ghozali, 2016), menggunakan

Eviews 12 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/24 Time: 22:33
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 43
Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.158507	0.266057	-0.595765	0.5521
X1	0.026015	0.093433	0.278437	0.7810
X2	2.809709	1.060958	2.648276	0.0089
Z	-0.000585	0.011047	-0.052993	0.9578
XZ	0.001620	0.074411	0.021766	0.9827

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Berdasarkan pada hasil pengujian moderasi tabel 4.9 maka dapat diperoleh bahwa Variabel CEO *Narcisme* (X1) memperoleh nilai Probability sebesar 0,7810 > 0,05 yang berarti tidak signifikan dan *Sustainability Reporting* (X2) memperoleh nilai *probability* sebesar 0.0089 < 0,05 yang berarti signifikan Sedangkan interaksi antara X.Z dengan nilai *probability* sebesar 0,9827 > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki interaksi dengan variabel Z atau kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh CEO Terhadap *Tax avoidance*. sedangkan variabel X2 memiliki interaksi dengan variabel Z, artinya kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap *Tax Avoidance*.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ukuran tentang seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel independen atau bebas yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat atau dependen (Ilham Ghozali, 2018).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/29/24 Time: 12:34
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 43
Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.158738	0.265054	-0.598889	0.5501
X1	0.027637	0.056213	0.491642	0.6236
X2	2.811242	1.055463	2.663517	0.0085
Z	-0.000345	0.000413	-0.835387	0.4047
R-squared	0.045684	Mean dependent var		0.350116
Adjusted R-squared	0.028643	S.D. dependent var		0.764996
S.E. of regression	0.753960	Akaike info criterion		2.296027
Sum squared resid	95.50066	Schwarz criterion		2.369225
Log likelihood	-193.4584	Hannan-Quinn criter.		2.325725
F-statistic	2.680793	Durbin-Watson stat		2.370832
Prob(F-statistic)	0.048579			

(Sumber: Pengolahan Data, Eviews 12)

Berdasarkan dari hasil tabel 4.10 perhitungan dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh nilai R Square yaitu 0,045 atau sebesar 4,5 %, yang artinya bahwa Variabel CEO *Narcisme* dan *sustainability reporting* setelah dimoderasi Kepemilikan Institusional berpengaruh 4,5 % sedangkan selebihnya 95,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, maka terdapat beberapa informasi yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. CEO *Narcisme* Tidak Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Pengujian hasil uji t menunjukkan bahwa CEO *Narcisme* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini berarti CEO dengan tingkat *narsisme* rendah hingga tinggi tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan, artinya CEO yang *narcisme* tetap membayar beban pajak perusahaan sesuai keadaan sebenarnya, karena CEO *Narcisme* tidak mampu memanipulasi laporan keuangan atau *Annual Report* perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan CEO dalam mengambil keputusan dengan tingkat kepercayaan tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Atau tindakan penghindaran pajak karena pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah memberikan insentif perpajakan melalui pembebanan bunga, pemanfaatan kompensasi rugi fiskal dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amran & Mira, 2020); (Pratomo, Nazar, Pratama, 2022); (Sisilia Zealion Doho & Eko Budi Santoso, 2020), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Narsisme* CEO terhadap *Tax Avoidance*.

2. *Sustainability Reporting* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Pengujian hasil uji t menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung Teory Stakeholders yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, perusahaan perlu melakukan laporan keberlanjutan (*sustainability Reporting*), (Suharyani et al., 2019). Hal ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi *sustainability Reporting* yang dilakukan suatu Perusahaan maka semakin rendah Tingkat penghindaran pajaknya (*Tax Avoidance*), karena Perusahaan yang melakukan *sustainability reporting* memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*, seperti tanggung jawab kepada pemerintah dengan cara membayar pajak sesuai dengan kewajibannya tanpa Tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kulsum et al., 2023); (Triwacananingrum & Wijaya, 2022) yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan *sustainability Reporting* pada perusahaan maka tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang akan dilakukan perusahaan akan semakin rendah.

3. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi CEO *Narcisme* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan *Moderating Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional tidak dapat atau tidak mampu memoderasi pengaruh CEO *Narcisme* terhadap *Tax Avoidance*. Dapat diartikan bahwa keberadaan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi akan memperlemah pengaruh CEO *Narcisme* terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi sifat CEO *Narcisme* dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Artinya meskipun tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan tinggi, namun kepemilikan institusional masih belum mampu memoderasi CEO *Narcisme* terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan tidak mampu melakukan praktik penghindaran pajak meskipun memiliki karakter CEO yang *Narsis* yang tingkat rendah atau tinggi. (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annisa dan Kurniasih, 2012) yang menyatakan bahwa CEO *Narcisme* dengan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4. Kepemilikan Institusional Mampu Memoderasi *Sustainability Reporting* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan *Moderating Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance*.

Dapat diartikan bahwa keberadaan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi akan memperkuat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance*. Dewi dan Pitriasari (2019) menemukan bahwa investor institusi hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi tanpa memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan lainnya. Kondisi ini mencerminkan kepemilikan institusional di Indonesia mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga investor institusi cenderung menekan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Investor institusi jenis ini yang berwawasan jangka panjang cenderung mempertimbangkan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan menggunakan berbagai macam pengujian, pengaruh CEO *Narcisme* dan *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance* dengan kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa CEO *Narcisme* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, tinggi atau rendahnya tingkat seorang CEO *Narcisme* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena pemerintah melalui DJP telah memberikan insentif pajak melalui pengenaan bunga, memanfaatkan kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi besarnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.
2. Berdasarkan Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*, artinya dengan melakukan *Sustainability Reporting* pada perusahaan maka tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang akan dilakukan perusahaan akan semakin rendah. untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, perusahaan perlu melakukan laporan keberlanjutan (*sustainability Reporting*)
3. Berdasarkan Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi CEO *Narcisme* terhadap *Tax Avoidance* Artinya meskipun tingkat kepemilikan institusional pada

perusahaan tinggi, namun kepemilikan institusional masih belum mampu memoderasi CEO *Narcisme* terhadap penghindaran pajak karena perusahaan tidak mampu melakukan praktik penghindaran pajak meskipun memiliki tingkat narsisme CEO yang rendah atau tinggi.

4. Berdasarkan Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional mampu memoderasi *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance* artinya bahwa keberadaan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi akan memperkuat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi ini mencerminkan kepemilikan institusional di Indonesia mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga investor institusi cenderung menekan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting*. Dengan melakukan *sustainability Reporting* pada perusahaan maka tingkat *Tax Avoidance* yang akan dilakukan perusahaan akan semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, terdapat beberapa kelemahan dan saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur di Keuangan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor lain.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dan semua pihak khusus salah satunya di lingkungan fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dan diharapkan juga perusahaan - perusahaan

kedepanya dapat mematuhi adanya suatu peraturan perpajakan dengan memaksimalkan beban pajak yang terutang perusahaan yang dikenai pajak dengan tidak melakukan tax avoidance atau penghindaran pajak yang akan merugikan Negara dari pendapatan Negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Instiusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968>
- Ali murtado Emzaed, S. (2018). *Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Persfektif Islam*. 8(1).
- Amran, & Mira. (2020). The Effects of CEO Narcissism and Leverage on Tax Avoidance. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 293–304.
- Annisa Nuralifmida Ayu & Lulus. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. 123–136.
- Chatterjee, A., & Hambrick, D. C. (2007). It's all about me: Narcissistic chief executive officers and their effects on company strategy and performance. *Administrative Science Quarterly*, 52(3), 351–386. <https://doi.org/10.2189/asqu.52.3.351>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2017). Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.983563>
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1408>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts , Evidence , and Implications Author (s) : Thomas Donaldson and Lee E . Preston Source : The Academy of Management Review , Jan . , 1995 , Vol . 20 , No . 1 (Jan . , 1995) , pp . Published by : Academy of Management Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/258887> REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this article : reference # references _ tab _ contents You may need to log in to JSTOR to access the linked references . THE STAKEHOLDER THEORY OF THE* 20(1), 65–91.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 85(4), 1163–1189. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Falah, L. J., & Mita, A. F. (2020). Peran Narsisme CEO Terhadap Pengungkapan ESG di Negara ASEAN-5. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 393–404.
- Fatfouta, R., Rentzsch, K., & Schröder-Abé, M. (2018). Narcissus oeconomicus: Facets of narcissism and socio-economic decision-making. *Journal of Research in Personality*, 75, 12–16. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.05.002>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & de Colle, S.

- (2012). Stakeholder theory and strategic management. In *Stakeholder Theory*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511815768.005>
- Hasanah, L. F., & Mutmainah, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Empiris pada Wajib Pajak Usaha yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Magelang). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 24–33.
- Hsieh, T. S., Wang, Z., & Demirkan, S. (2018). Overconfidence and tax avoidance: The role of CEO and CFO interaction. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(3), 241–253. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2018.04.004>
- Hutahayan, B. (2020). The mediating role of human capital and management accounting information system in the relationship between innovation strategy and internal process performance and the impact on corporate financial performance. *Benchmarking*, 27(4), 1289–1318. <https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2018-0034>
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2012). Institutional shareholders' investment horizons and tax avoidance. *Journal of the American Taxation Association*, 35(1), 111–134. <https://doi.org/10.2308/atax-50315>
- Kulsum, N., Lukita, C., & Septiawati, R. (2023). Pengaruh Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi dan Sustainability Reporting Terhadap Penghindaran Pajak. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 50–58. <https://doi.org/10.57235/mantap.v1i2.1282>
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2017). Management Ownership and Corporate Performance: An empirical analysis. *NBER Working Paper 2055*.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- O'Reilly, C. A., Doerr, B., & Chatman, J. A. (2018). "See You in Court": How CEO narcissism increases firms' vulnerability to lawsuits. *Leadership Quarterly*, 29(3), 365–378. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2017.08.001>
- Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh Inventory

- Intensity, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1999. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871>
- Razak, L. A., & Badollahi, I. (2020). The Role of CEO Narcissism in Creating Firm Value. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(11), 221–225.
- Samiadji Huda Setyawan, Willy Sri Yulindari, W. A. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014-2016)*. 5(1), 1–2.
- Slovin, M. B., & Sushka, M. E. (1993). Ownership Concentration, Corporate Control Activity, and Firm Value: Evidence from the Death of Inside Blockholders. *The Journal of Finance*, 48(4), 1293–1321. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04755.x>
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 226–246. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.59>
- Sumanto, B., & Kiswanto. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52.
- Tandean, V. A., & Jonathan. (2017). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK, 2008*, 703–708.
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). The Effect Of Tax Avoidance On Company Value With Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Nominal*, 7(2), 47–61.
- Wenny claudia, agustin ekadjaja. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 929–944.
- Widi Hidayat. (2018). Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang

Pribadi. *European Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 14(5), 491–496. <https://doi.org/10.1097/00042737-200205000-00005>



L

A

M

P

I

R

A

N



**Lampiran 1 (Tabel Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Keuangan
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
2.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
3.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
4.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
5.	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tb
6.	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
7.	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.
8.	POLA	Pool Advista Finance Tbk.
9.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
10.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
11.	NICK	Charnic Capital Tbk.
12.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit
13.	CASA	Capital Financial Indonesia Tb
14.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
15.	ARTO	Bank Jago Tbk.
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17.	BPII	Batavia Prosperindo Internasio
18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
20.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
21.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.

22.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
23.	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
24.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
25.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
26.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27.	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
28.	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.
29.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
30.	DNET	Indoritel Makmur Internasional
31.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
32.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
33.	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
34.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
35.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tb
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional
37.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
38.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
39.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
40.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
41.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
42.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
43.	PNIN	Paninvest Tbk.

Lampiran 2 (Tabel Tabulasi Data)

Kode Perusahaan	Tahun	X1	x2	Y	Z	x*z
		CEO Narcisme	Sustainability Reporting	Tax Avoidance	Kepemilikan Institusional	
MASB	2019	5	0,1978	0,32	1	5,20
	2020	5	0,23077	0,28	1	5,23
	2021	5	0,25275	9,03	0,85	5,21
	2022	5	0,24176	0,22	0,85	5,21
BANK	2019	4	0,26374	0,62	1	4,26
	2020	4	0,25275	1,09	1	4,25
	2021	4	0,29670	1,2	0,6	4,18
	2022	4	0,28571	1,02	0,58	4,17
BBSI	2019	2	0,20879	0,02	0,67	2,14
	2020	2	0,23077	0,19	0,67	2,15
	2021	2	0,23077	0,21	0,84	2,19
	2022	2	0,21978	0,24	0,84	2,18
AMAR	2019	3	0,13187	0,44	0,99	3,13
	2020	3	0,16484	1,02	0,3	3,05
	2021	3	0,16484	0,6	0,3	3,05
	2022	3	0,15385	0,12	0,78	3,12
LIFE	2019	4	0,14286	0,01	925	136,14
	2020	4	0,14286	0,03	925	136,14
	2021	4	0,15385	0,09	925	146,31
	2022	4	0,15385	0,03	925	146,31
FUJI	2019	3	0,13187	0,04	0,84	3,11
	2020	3	0,15385	0,26	0,91	3,14
	2021	3	0,14286	0,11	0,9	3,13
	2022	3	0,15385	0,16	0,89	3,14
SFAN	2019	4	0,18681	0,43	1	4,19
	2020	4	0,17582	0,21	1	4,18
	2021	4	0,18681	0,25	1	4,19
	2022	4	0,17582	0,83	1	4,18
POLA	2019	5	0,05495	0,09	0,84	5,05
	2020	5	0,07692	0,05	0,84	5,06
	2021	5	0,07692	0,04	0,84	5,06
	2022	5	0,07692	0,03	0,84	5,06
BRIS	2019	4	0,07692	0,53	0,82	4,06
	2020	4	0,01099	0,25	0,8	4,01
	2021	4	0,14286	0,33	0,94	4,13

	2022	4	0,18681	0,26	1,02	4,19
BTPS	2019	5	0,15385	0,3	0,7	5,11
	2020	5	0,15385	0,24	0,7	5,11
	2021	5	0,15385	0,23	0,7	5,11
	2022	5	0,15385	0,22	0,7	5,11
NICK	2019	3	0,09890	0,07	0,85	3,08
	2020	3	0,09890	0,17	0,8	3,08
	2021	3	0,12088	0,01	0,79	3,10
	2022	3	0,07692	0,01	0,78	3,06
JMAS	2019	2	0,07692	0,75	0,53	2,04
	2020	2	0,08791	2,48	0,53	2,05
	2021	2	0,05495	1,21	0,58	2,03
	2022	2	0,08791	1,26	0,58	2,05
CASA	2019	2	0,12088	0,44	0,75	2,09
	2020	2	0,13187	0,13	0,74	2,10
	2021	2	0,14286	0,21	0,7	2,10
	2022	2	0,13187	0,28	0,7	2,09
BGTG	2019	5	0,14286	0,54	0,42	5,06
	2020	5	0,19780	0,78	0,42	5,08
	2021	5	0,19780	0,74	0,87	5,17
	2022	5	0,19780	0,27	0,59	5,12
ARTO	2019	2	0,14286	0,01	0,51	2,07
	2020	2	0,17582	0,02	1	2,18
	2021	2	0,17582	0,92	0,92	2,16
	2022	2	0,16484	0,01	0,72	2,12
BBYB	2019	3	0,13187	1,6	0,74	3,10
	2020	3	0,18681	1,21	0,82	3,15
	2021	3	0,18681	0,06	0,51	3,10
	2022	3	0,17582	0,02	0,46	3,08
BPII	2019	4	0,09890	0,02	0,81	4,08
	2020	4	0,10989	0,29	1	4,11
	2021	4	0,09890	0,22	0,83	4,08
	2022	4	0,10989	0,47	0,87	4,10
BINA	2019	4	0,13187	0,75	0,95	4,13
	2020	4	0,16484	0,09	0,78	4,13
	2021	4	0,18681	0,39	0,85	4,16
	2022	4	0,16484	0,26	0,84	4,14
IMJS	2019	5	0,14286	0,98	0,92	5,13
	2020	5	0,14286	0,79	0,92	5,13

	2021	5	0,15385	1,45	0,92	5,14
	2022	5	0,15385	0,64	0,92	5,14
SRTG	2019	5	0,07692	0,01	0,33	5,03
	2020	5	0,07692	0,03	0,33	5,03
	2021	5	0,07692	0,01	0,33	5,03
	2022	5	0,07692	0,01	0,33	5,03
NOBU	2019	4	0,10989	0,08	0,64	4,07
	2020	4	0,10989	0,09	0,88	4,10
	2021	4	0,14286	0,24	0,87	4,12
	2022	4	0,14286	0,13	0,86	4,12
STAR	2019	1	0,10989	0,05	0,39	1,04
	2020	1	0,13187	0,01	0,32	1,04
	2021	1	0,14286	0,02	0,32	1,05
	2022	1	0,12088	0,83	0,32	1,04
HDFA	2019	3	0,08791	0,02	0,99	3,09
	2020	3	0,08791	0,03	0,99	3,09
	2021	3	0,12088	0,05	0,92	3,11
	2022	3	0,12088	1,45	0,92	3,11
TIFA	2019	5	0,13187	0,27	0,74	5,10
	2020	5	0,13187	0,28	0,85	5,11
	2021	5	0,13187	0,28	0,15	5,02
	2022	5	0,13187	0,11	0,15	5,02
BBKP	2019	5	0,03297	0,42	0,45	5,01
	2020	5	0,06593	0,01	0,79	5,05
	2021	5	0,24176	0,02	1,39	5,34
	2022	5	0,23077	0,02	1	5,23
BNBA	2019	3	0,16484	0,3	0,91	3,15
	2020	3	0,26374	0,29	0,91	3,24
	2021	3	0,26374	0,34	0,91	3,24
	2022	3	0,26374	0,25	0,92	3,24
PEGE	2019	3	0,12088	0,07	0,76	3,09
	2020	3	0,13187	0,24	0,76	3,10
	2021	3	0,12088	0,04	0,78	3,09
	2022	3	0,10989	0,01	0,8	3,09
YULE	2019	3	0,09890	0,02	0,12	3,01
	2020	3	0,13187	0,07	0,12	3,02
	2021	3	0,14286	0,04	0,17	3,02
	2022	3	0,15385	0,07	0,17	3,03
DEFI	2019	3	0,04396	0,02	0,79	3,03

	2020	3	0,04396	0,22	0,76	3,03
	2021	3	0,05495	0,14	0,74	3,04
	2022	3	0,05495	0,03	0,74	3,04
DNET	2019	5	0,03297	0,03	0,67	5,02
	2020	5	0,04396	0,07	0,66	5,03
	2021	5	0,06593	0,05	0,66	5,04
	2022	5	0,06593	0,04	0,59	5,04
MAYA	2019	3	0,14286	0,38	0,92	3,13
	2020	3	0,19780	1,4	0,92	3,18
	2021	3	0,19780	0,34	0,84	3,17
	2022	3	0,19780	1,17	0,84	3,17
LPGI	2019	4	0,09890	0,16	0,86	4,09
	2020	4	0,09890	0,1	0,86	4,09
	2021	4	0,26374	0,22	0,86	4,23
	2022	4	0,25275	0,05	0,86	4,22
SMMA	2019	4	0,16484	0,02	0,69	4,11
	2020	4	0,19780	0,16	0,66	4,13
	2021	4	0,19780	0,12	0,59	4,12
	2022	4	0,21978	0,15	0,51	4,11
NISP	2019	3	0,10989	0,23	0,85	3,09
	2020	3	0,15385	0,37	0,85	3,13
	2021	3	0,13187	0,27	0,85	3,11
	2022	3	0,13187	0,26	0,85	3,11
AHAP	2019	3	0,12088	0,03	0,82	3,10
	2020	3	0,10989	0,01	0,82	3,09
	2021	3	0,13187	0,04	0,82	3,11
	2022	3	0,15385	0,01	0,75	3,12
INPC	2019	3	0,18681	0,09	0,4	3,07
	2020	3	0,20879	0,6	0,4	3,08
	2021	3	0,20879	0,01	0,41	3,09
	2022	3	0,21978	0,13	0,41	3,09
BFIN	2019	4	0,17582	0,36	0,53	4,09
	2020	4	0,18681	0,27	0,52	4,10
	2021	4	0,19780	0,17	0,48	4,09
	2022	4	0,20879	0,15	0,48	4,10
ASRM	2019	4	0,12088	0,31	0,24	4,03
	2020	4	0,14286	0,26	0,21	4,03
	2021	4	0,15385	0,17	0,21	4,03
	2022	4	0,15385	0,13	0,21	4,03

BDMN	2019	5	0,15385	0,25	0,94	5,14
	2020	5	0,17582	0,46	0,92	5,16
	2021	5	0,18681	0,29	0,92	5,17
	2022	5	0,18681	0,16	0,92	5,17
BNGA	2019	4	0,12088	0,02	0,91	4,11
	2020	4	0,13187	0,07	0,91	4,12
	2021	4	0,15385	0,01	0,91	4,14
	2022	4	0,15385	0,04	0,91	4,14
BNII	2019	5	0,10989	0,21	0,97	5,11
	2020	5	0,14286	0,25	0,97	5,14
	2021	5	0,16484	0,23	0,97	5,16
	2022	5	0,17582	0,22	0,97	5,17
MREI	2019	4	0,15385	0,18	1	4,15
	2020	4	0,16484	0,18	1	4,16
	2021	4	0,17582	0,01	1	4,18
	2022	4	0,17582	0,54	1	4,18
PNIN	2019	4	0,13187	0,18	0,03	4,00
	2020	4	0,14286	0,18	0,72	4,10
	2021	4	0,15385	0,25	0,3	4,05
	2022	4	0,15385	0,35	0,7	4,11

Lampiran 3 t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81		0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82		0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83		0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84		0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85		0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86		0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87		0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88		0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89		0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90		0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91		0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92		0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93		0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94		0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95		0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96		0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97		0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98		0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99		0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100		0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101		0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102		0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103		0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104		0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105		0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106		0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107		0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108		0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109		0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110		0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111		0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112		0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113		0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114		0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115		0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116		0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117		0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118		0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119		0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120		0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

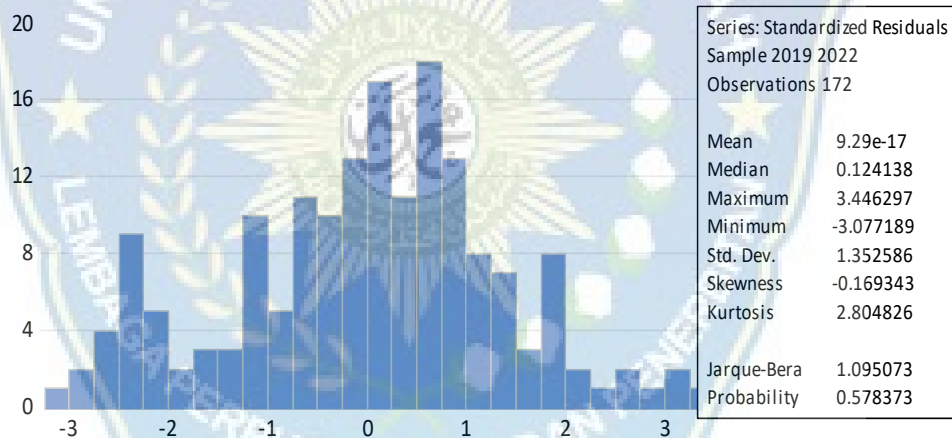
Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Lampiran 4 (Output Hasil Penelitian Menggunakan Eviews)

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	3.697674	0.147384	0.350116	22.22186
Median	4.000000	0.140000	0.210000	0.820000
Maximum	5.000000	0.300000	9.030000	925.0000
Minimum	1.000000	0.010000	0.010000	0.030000
Std. Dev.	1.026773	0.054629	0.764996	139.7086
Skewness	-0.410357	0.195901	8.810157	6.326407
Kurtosis	2.561999	3.041080	98.03552	41.02356
Jarque-Bera	6.202139	1.112239	66952.62	11508.84
Probability	0.045001	0.573430	0.000000	0.000000
Sum	636.0000	25.35000	60.22000	3822.160
Sum Sq. Dev.	180.2791	0.510323	100.0724	3337664.
Observations	172	172	172	172

2. Hasil Uji Normalitas Data



3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/28/24 Time: 12:41
Sample: 2019M01 2022M12
Included observations: 47

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.717292	19.17112	NA
X1	0.036928	14.53167	1.004403
X2	8.950699	6.823032	1.004403

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.964008	Prob. F(3,43)	0.4184
Obs*R-squared	2.961846	Prob. Chi-Square(3)	0.3975
Scaled explained SS	5.950532	Prob. Chi-Square(3)	0.1140

5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.250246	Prob. F(2,41)	0.7798
Obs*R-squared	0.566816	Prob. Chi-Square(2)	0.7532

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/24 Time: 22:21
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 43
Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.159320	0.264816	-0.601624	0.5482
X1	0.025483	0.056104	0.454209	0.6503
X2	2.817193	1.054495	2.671604	0.0083
R-squared	0.041720	Mean dependent var		0.350116
Adjusted R-squared	0.030380	S.D. dependent var		0.764996
S.E. of regression	0.753286	Akaike info criterion		2.288545
Sum squared resid	95.89737	Schwarz criterion		2.343443
Log likelihood	-193.8149	Hannan-Quinn criter.		2.310818
F-statistic	3.678831	Durbin-Watson stat		2.361023
Prob(F-statistic)	0.027296			

7. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/24 Time: 22:21
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 43
Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.159320	0.264816	-0.601624	0.5482
X1	0.025483	0.056104	0.454209	0.6503
X2	2.817193	1.054495	2.671604	0.0083

8. Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/28/24 Time: 22:33
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.158507	0.266057	-0.595765	0.5521
X1	0.026015	0.093433	0.278437	0.7810
X2	2.809709	1.060958	2.648276	0.0089
Z	-0.000585	0.011047	-0.052993	0.9578
XZ	0.001620	0.074411	0.021766	0.9827

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

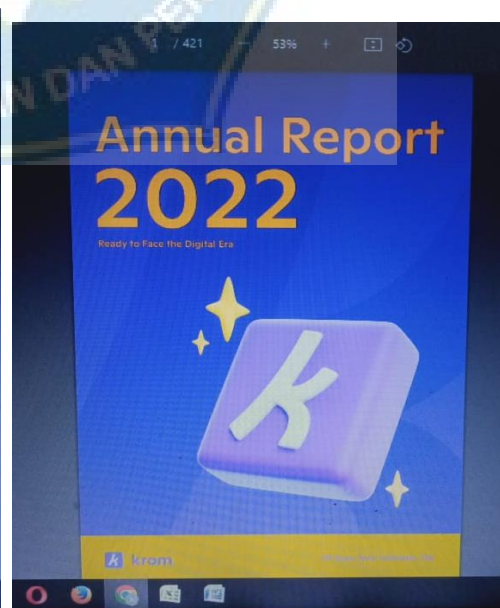
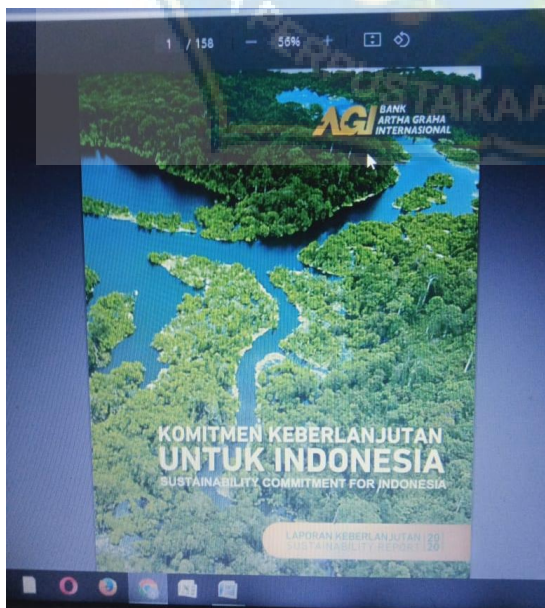
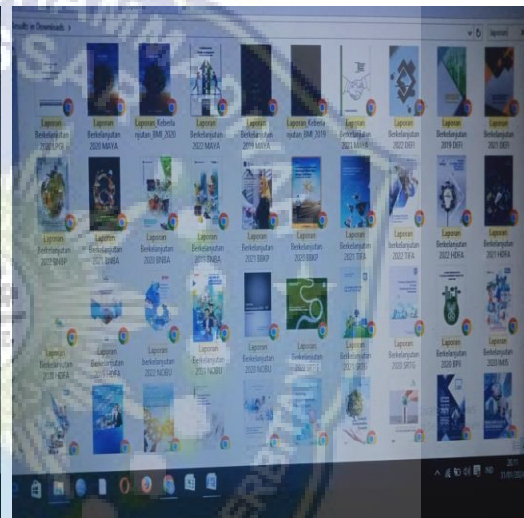
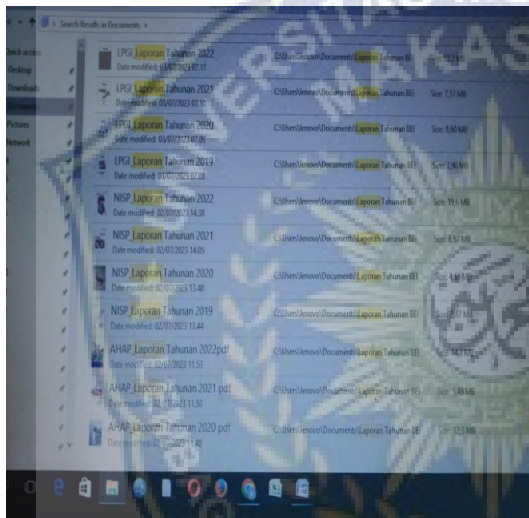
Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/29/24 Time: 12:34
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 172

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.158738	0.265054	-0.598889	0.5501
X1	0.027637	0.056213	0.491642	0.6236
X2	2.811242	1.055463	2.663517	0.0085
Z	-0.000345	0.000413	-0.835387	0.4047

R-squared	0.045684	Mean dependent var	0.350116
Adjusted R-squared	0.028643	S.D. dependent var	0.764996
S.E. of regression	0.753960	Akaike info criterion	2.296027
Sum squared resid	95.50066	Schwarz criterion	2.369225
Log likelihood	-193.4584	Hannan-Quinn criter.	2.325725
F-statistic	2.680793	Durbin-Watson stat	2.370832
Prob(F-statistic)	0.048579		

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta TDK	06 Jul 1989	620.806.680	PEMANTAUAN KHUSUS
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T	31 Mar 2004	1.000.000.000	UTAMA
3	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	08 Agt 2003	24.493.093.216	UTAMA
4	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22 Des 2014	37.365.877.065	PEMANTAUAN KHUSUS
5	AHAP	Asuransi Harca Aman Pratama Td	14 Sep 1990	4.900.000.000	PENGEMBANGAN
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Gama TDK	23 Des 2005	5.661.552.516	PENGEMBANGAN



Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3667/05/C.4-VIII/II/1445/2024 15 February 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 05 Sya'ban 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bursa Efek Indonesia
 Universitas Muhamamdiyah Makassar
 di -
 Makassar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً عَلَيْكَ وَرَحْمَةً لِّعِبَادِكَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 119/05/A.2-II/II/45/2024 tanggal 15 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AHMAD MUHLIS
 No. Stambuk : 10573 1105220
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Akuntansi
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Effect CEO Narcisme dan Sustainability Reporting terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً عَلَيْكَ وَرَحْمَةً لِّعِبَادِكَ



Ketua LP3M,
Mun. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

02-24

Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865888;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibel.unismuh@gmail.com



Makassar, 23 Februari 2024
 13 Sya'ban 1445 H

Nomor : 030/GI-U/III/1445/2024
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 3667/05/C.4-V/III/III/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:


Nama : Ahmad Muhlis
 Stambuk : 105731105220
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : "Effect CEO Narcisme Dan Sustainability Reporting Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat
 NBM: 857 606

Ahmad Muhlis 105731105220

BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Feb-2024 09:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2287538071

File name: BAB_1_AHMAD_MUHLIS.doc (100K)

Word count: 1983

Character count: 13450

Ahmad Muhlis 105731105220 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	11%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.undip.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	2%
4	online-journal.unja.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography On

Ahmad Muhlis 105731105220

BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Feb-2024 09:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2287538567

File name: BAB_2_AHMAD_MUHLIS.doc (193.5K)

Word count: 5471

Character count: 37595

Ahmad Muhlis 105731105220 BAB II

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	13%
2	core.ac.uk Internet Source	3%
3	ji.unbari.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
5	locus.rivierapublishing.id Internet Source	2%
6	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Ahmad Muhlis 105731105220

BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Feb-2024 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2287538978

File name: BAB_3_AHMAD_MUHLIS.docx (27.83K)

Word count: 1963

Character count: 12252

Ahmad Muhlis 105731105220 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
2	ejurnalunsam.id Internet Source	2%
3	journal.uc.ac.id Internet Source	2%
4	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Ahmad Muhlis 105731105220

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 06-Feb-2024 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2287539777

File name: BAB_4_AHMAD_MUHLIS.docx (513.7K)

Word count: 3327

Character count: 19260

Ahmad Muhlis 105731105220 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	10%
----------	--------------------------------------	------------

Exclude quotes On
Exclude bibliography On



Ahmad Muhlis 105731105220

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 06-Feb-2024 09:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2287540122

File name: BAB_5_AHMAD_MUHLIS.docx (17.42K)

Word count: 360

Character count: 2640

Ahmad Muhlis 105731105220 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	3%
----------	--	-----------

Exclude quotes On
Exclude bibliography On



< 2%

BIOGRAFI PENULIS



AHMAD MUHLIS. Panggilan Muhlis lahir di Kab. Soppeng Kec Ganra pada tanggal 06 Januari 2002 dari pasangan suami Nurdin dan istri Nursia. Peneliti adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Moncongloe Kab. Maros, Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu MI Pergis Ganra lulus pada tahun 2014, SMP Pergis Ganra lulus pada tahun 2017, SMAN 1 Soppeng lulus pada tahun 2020., dan mulai mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar saat ini hingga sekarang, sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

